

**METODE DAKWAH KYAI ZAENAL ARIFIN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM
DI DESA KENITEN KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
SOLIHIN
NIM. 1717103043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKAS ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Solihin

NIM : 1717103043

Jenjang : S1

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Keniten Kedungbanteng Banyumas secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 16 April 2024

Yang Menyetakan



Solihin
1717103043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**METODE DAKWAH KYAI ZAENAL ARIFIN DALAM MENANAMKAN NILAI
NILAI ISLAM DI DESA KENITEN KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

Yang disusun oleh Solihin, 1717103043 Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan **Manajemen dan Komunikasi** Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 24 April 2024 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah** oleh
Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah M.Si
NIP. 19810117200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Uhl Aedi M.Ag
NIP. 19870507202012 1 006

Penguji Utama

Penguji,

Penguji II/Sekretaris

Sidang

Arsam M.Si
NIP. 197808122009011011

Mengesahkan,
Purwokerto,
Dekan,



Dr. Muskiand Fuad M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Solihin
NIM : 1717103043
Jurusan : Manajemen dan Konseling Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Keniten.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 April 2024

Pembimbing,



Nur Azizah M.si.

NIP.19810117200801 2 010

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-NYA. Dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini unuk orang-orang yang telah memberikan do'a, dukungan, serta motiasi sehinga dapat sampai pada titik ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan do'a dan semangatnya untuk saya bisa sampai pada titik ini, tanpa adanya do'a dan dukungan dari mereka akan sangat sulit untuk saya bisa berproses hingga sekarang.
2. Adik saya yang memberinkan do'a untuk kelancaran pendidikan saya..
3. Guruku Ustadz Rizal dan Abah Muslimin Samani yang menjadi orang tua kedua saya dalam mengarjan ilmu agama, semoga selalu diberi keshatan, keberkahan, dan kemanfaatan untuk segala ilmu yang ditularkan. Terimakasih Ustadz & Abah
4. Bapak Arsam & Bu Nur Azizah dan seluruh dosen di fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas ilmu dan segala hal yang membentuk pribadi saya menjadi lebih baik.

**METODE DAKWAH KYAI ZAENAL ARIFIN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM
DI DESA KENITEN KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

**Solihin
NIM. 1717103043**

ABSTRAK.

Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten memiliki peran yang signifikan terhadap kehidupan dan kesejahteraan masyarakat terutama pada faktor akhlakul karimah masyarakat desa, melalui metode dakwah Kyai Zaenal Arifin masyarakat memiliki kesempatan untuk bisa maju dan berkembang dalam hal perilaku baik di bidang keagamaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk senantiasa membenahi diri dan melaksanakan kewajiban sebagai makhluk hidup dalam bermasyarakat serta keterampilan dalam bidang keagamaan. Temuan lainnya adalah belum terpenuhinya kebutuhan sosial seperti tidak adanya bantuan khusus yang ditujukan kepada masyarakat yang masih kurang mampu dalam hal kebutuhan pokok, belum terciptanya interaksi yang harmonis antara sesama masyarakat desa, belum bisa memaksimalkan kegiatan sosial yang menjadi pusat dalam kegiatan dakwah Kyai Zaenal Arifin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu kualitatif dengan pendekatan lapangan, data dan informasi yang peneliti peroleh didapat melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu teknik analisis data yang menjelaskan atau mendeskripsikan datanya dengan lebih simpel dan mudah dipahami, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Metode dakwah & Nilai-Nilai Islam Masyarakat Desa

**KYAI ZAENAL ARIFIN'S DAKWAH METHOD
IN IMPLEMENTING ISLAMIC VALUES
IN THE VILLAGE OF KENITEN KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

Solihin
NIM. 1717103043

ABSTRACT.

Kyai Zaenal Arifin's Da'wah method in Keniten Village has a significant role in the life and welfare of the community, especially in the moral and moral factors of the village community. Through Kyai Zaenal Arifin's preaching method, the community has the opportunity to progress and develop in terms of good behavior in the religious field, namely by providing opportunities. Another finding is that social needs have not been met, such as the absence of special assistance aimed at people who are still underprivileged in terms of basic needs, harmonious interaction has not been created between fellow villagers, and the social activities which are central to Kyai Zaenal Arifin's preaching activities have not been created.

This research uses a type of field research, namely qualitative with a field approach, the data and information that researchers obtain is obtained through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis, namely a data analysis technique that explains or describes the data more simply and easily to understand, such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: *Da'wah methods & Islamic values of village communities*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai syarat Munaqosyah. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Sebagai tauladan dan memberikan syafa'at kepada seluruh umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu) yang berjudul: **"Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Keniten**. Merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh penulis ini memiliki berbagai sumber serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad. M.Ag Dekan Fakultas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, M.A Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ulul Aedi, M.Ag .Koor. Prodi Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nur Azizah, M.Si. Dosen Pembimbing. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
6. Segenap pimpinan dan dosen akademik . Terima kasih telah dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis.
7. Kedua orang tua saya, terimakasih Bapak Carkam dan Ibu Taonah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai.

8. Kyai Zaenal Arifin yang telah menjadi narasumber dan membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.
9. Teman-teman seperjuangan MD angkatan 17 yang saling memberi semangat, motivasi, bimbingan dan pengalaman kepada saya.
10. Teman-teman Hadroh Asyiq Pashopati yang selalu membantu dan menyemangati saya, Khususnya Mas Imam putro, Mas cahya, yang selalu membantu saya dalam menyusun skripsi.
11. Teman dari kecil komandan Ginajar Pandu Firmansah yang selalu memberi Motivasi kepada saya.
12. Teman seangkatan Fahmi siwagh, Nawawi, Erli, Indah yang selalu mensupport
13. Ustadz Rizal selaku guru agama saya sejak kecil hingga sekarang yang selalu mendoakan kesuksesan saya
14. Abah Muslimin, selaku guru spiritual di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Desa Karangnangka.
15. Teman-temanku semua yang telah memberikan dukungan dan support kepada saya.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sebesar-besarnya saya haturkan.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya Do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokerto, 13 April 2024
Peneliti,



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENEGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Penegasan Istilah	6
1.Metode Dakwah	6
2.Nilai-Nilai Islam	7
C.Rumusan Masalah	7
D.Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A.Metode Dakwah	12
B. Nilai-Nilai Islam.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C.Subjek dan Objek Penelitian	31
1.Objek Penelitian.....	31
2.Subjek Penelitian	31
E. Sumber Data.....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Sekunder	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32

1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	33
G.Teknik Analisis Data.....	34
1. Reduksi Data	34
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	34
3. <i>Conclusion Drawing and verification</i> (Penarikan Kesimpulan)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A.Gambaran Umum Desa Keniten, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.....	36
B.Profil Kyai Zaenal Arifin	38
C.Bentuk Bentuk Kegiatan Dakwah Kyai Zaenal Arifin	40
D.Metode Komunikasi Dakwah Kyai Zaenal Arifin.....	42
E. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Islam di Desa Keniten.....	52
BAB V PENUTUP.....	68
A.KESIMPULAN.....	68
B.SARAN SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Blangko Bimbingan

Lampiran 5 Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 7 Sertifikat Ujian BTA PPI

Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 10 Sertifikat PPL

Lampiran 11 Sertifikat KKN

Lampiran 12 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada cara pelaksanaannya. Tata cara dakwah seperti pengepakan bahan, penataan bahan, dan cara penyampaian bahan khotbah lebih penting dibandingkan bahan khotbah. Betapa sempurnanya materi, kelengkapan dan kekinian topiknya, jika disajikan asal-asalan dan tidak sistematis maka akan meninggalkan kesan yang tidak menyenangkan. Namun sebaliknya, meskipun isi khotbahnya kurang sempurna, meskipun isinya sederhana dan topik yang disampaikan tidak sesuai topik, disajikan menarik dan berkesan pasti akan meninggalkan kesan yang membesarkan hati. Karena aktivitas dakwah begitu penting bagi umat Islam, maka proses dakwah dilakukan tidak hanya oleh para rasul dan para sahabat saja, melainkan juga oleh semua orang yang mengaku beragama Islam.¹

Dakwah harus dilakukan dengan cara bertahap, Menurut John L. Esposito, dakwah harus mampu menciptakan dan tidak mengikuti keadaan.² Karena dakwah sangat mementingkan kebenaran metode. Al-Qur'an mengajarkan tiga cara dakwah yaitu hikmah (*al-hikmah*), nasehat yang baik (*al-mau'izhah al-hasanah*) dan debat yang baik (*wajadilhum billati hiya ahsan*) yang memberikan pedoman dalam mengembangkan kebudayaan yang setinggi-tingginya agar manusia bisa bahagia dalam hidup ini dan akhirat.³ Psikologi mata pelajaran dakwah, memilih metode yang khas, menggunakan bahasa yang bijak, dll.⁴

¹ Lebih dapat dijelaskan bahwa Tugas seorang rosul adalah menyampaikan dakwah sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Maidah: ayat 67 dan juga menjadi tugas umat Islam seperti dijelaskan dalam surat al-Imran: ayat 104, 110 dan surat Yusuf: ayat 108.

² John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), hlm. 345.

³ Syahrul Amin, *Menuju Persamaan Pokok Islam* (Yogyakarta: Salahudin Press, 1983), h.29

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.242

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah harus disajikan dalam bentuk dan cara yang dapat melibatkan masyarakat dalam kegiatan dakwah. Oleh karena itu, agar dakwah dapat mencapai tujuan strategis jangka panjangnya, tentunya diperlukan sistem komunikasi daerah yang baik, baik dari segi pengorganisasian, konsistensi perkataan dan tindakan, serta konsistensi perkataan dan tindakan, serta konsisten dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Dai'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam. Tidak hanya harus dinyatakan bahwa dakwah adalah "amar ma'ruf nahi munkar" tetapi beberapa syarat juga harus dipenuhi, antara lain pendokumentasian yang tepat, pemahaman psikologi subjek dakwah, pilihan metode pencapaian ekspresi, penggunaan bahasa yang tepat dll. Menyebarkan nilai-nilai Islam, memberikan cerita dan nasehat atau pesan moral kepada umat Islam dengan kepribadian seorang Kyai.

Panduan ini menunjukkan bahwa syariah atau hukum Islam tidak mengharuskan manusia untuk selalu mencapai hasil yang maksimal, melainkan berusaha semaksimal mungkin berdasarkan keterampilan dan kemampuannya. Demikian pula, diundang atau tidaknya seseorang adalah urusannya masing-masing.⁵ Dengan beramal sholeh dan menjauhi keburukan untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.⁶ Dakwah dapat dipahami sebagai suatu kegiatan paruh waktu dalam arti dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.⁷

Penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada keahlian dan keterampilan masing-masing orang yang melakukan dakwah, sepanjang prinsip dan kaidah ajaran Islam tidak dilanggar. Dakwah dapat diamalkan melalui media seperti seni, sastra, budaya lisan, tulisan, dan tindakan.⁸ Bentuk dakwah lisan yang berlangsung antara

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.27

⁶ Moh, Ardani, *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah* (Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2006), h.10

⁷ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Menyembunyikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.101

⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Muslimah: Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h.29

khatib dengan khalayak, serta cara penyampaian pesan dakwah, merupakan contoh nilai-nilai dakwah Islam. Karena permasalahan dakwah yang dihadapi semakin meluas dan kompleks, maka keberhasilan dakwah di suatu tempat dapat menjadi tolak ukur di bidang lain.⁹ Salah satu media yang dapat kita gunakan untuk menyebarkan dakwah Islam adalah metode dakwah yang meliputi penerapan nilai-nilai dakwah Islam untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat dalam arti luas.

Dakwah dapat juga berarti ajakan kepada umat manusia untuk berubah kearah yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah. Dakwah bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup. Pada saat dakwah dilakukan oleh seorang da'i dalam majelis ta'lim sangat bermanfaat dan menjadi ilmu yang penting bagi jama'ah. Namun masih terdapat beberapa jama'ah yang mempunyai perilaku yang menyimpang, contohnya jama'ah tersebut mengobrol pada saat kegiatan. jama'ah masih bergunjing terhadap keluarga, tetangga maupun orang lain dan jama'ah belum berperilaku sopan, menghargai dan sombong akan harta duniawi. Sehingga jama'ah yang masih mempunyai sifat tersebut maka belum sepenuhnya jama'ah mencerminkan pribadi yang baik dan akhlakul karimah.

Mendengarkan sebuah cerita atau meniru suatu perilaku juga dapat menarik orang yang mendengarkan cerita tersebut ke dalam perilaku tersebut, dan mereka mungkin akhirnya mempraktikkan perilaku tersebut dalam cerita yang diceritakan. Itu sebabnya banyak orang memilih mendengarkan cerita ketika menemui suatu masalah. Salah satu bentuk latihan berbicara dapat dinamakan Retorika yaitu ilmu yang mempelajari kemampuan menyusun kata, mengungkapkannya dengan baik, memikat hati massa, dan menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak.¹⁰

Setiap Kyai mempunyai gaya tersendiri ketika berdakwah, hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dakwahnya, terutama dalam menyampaikan

⁹ Abdullah Dzikron, *Filosof Dakwah* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1993), h.1

¹⁰ Moch. Choirul Arif, *Retorika* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.12

pesan dakwah kepada masyarakat. Metode dakwah tersebut antara lain sodaqoh mingguan, Motivasi publik, penanaman akhlakul karimah, dan story telling yang berupa gerak tangan, gerak tubuh, meringis, arah pandangan, ritme suara, pilihan kata, dan lain-lain.¹¹

Kyai Zaenal arifin Memulai dakwahnya sejak berdomisili di Desa Keniten sebelumnya beliau berasal dari Desa Karangnangka, setelah selesai melaksanakan pendidikan di pondok beliau mulai aktif dalam kegiatan dakwah di masyarakat, beliau salah satu tokoh dai yang ada di desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang mempunyai metode dakwah unik, dengan ciri khas beliau yang selalu ramah dan selalu aktif dalam kegiatan dakwah yang ada di Desa Keniten, Beliau menjadi salah satu imam masjid yaitu Masjid Al-Ikhlas, dan menjadi Suriyah Nahdlatul Ulama sebagai panutan bagi tokoh Nahdlatul Ulama. Kegiatan dakwah beliau sudah berjalan dari tahun 1980 dengan keadaan desa yang masih sangat jauh dari agama, dan beliau banyak memberi perubahan, dengan kegiatan dakwah beliau menjadikan masyarakat yang belum mempunyai akidah menjadi paham akan agama Islam yang sesungguhnya.

Mengenai kondisi jamaah yang ada, dengan berbagai sifat jamaah menjadikan dakwah Kyai Zaenal Arifin menuai hambatan dalam berdakwah, selain itu juga mendapatkan apresiasi dan dukungan penuh dari berbagai elemen masyarakat. Ada jamaah yang patuh dengan perintah beliau dan selalu melaksanakan apa yang disampaikan, ada juga jamaah yang susah untuk dinasehati karena berbeda pemikiran, ada juga jamaah yang selalu menunggu dan selalu menaati perintah-perintah dalam kebaikan. Situasi jama'ah pada saat dakwah berlangsung cukup efektif dan efisien dalam menerima dakwah yang disampaikan oleh da'i. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat jama'ah yang kurang memperhatikan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Setelah menerima materi yang disampaikan oleh da'i maka jama'ah dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar adanya

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 118-119.

keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat. Namun apabila masih terdapat jama'ah yang mempunyai sifat menyimpang maka kewajiban umat lain atau jama'ah lain adalah mengingatkan atas perilaku yang menyimpang dan nantinya akan merugikan orang lain secara materil dan non materil. Apabila antar jamaah mampu saling mengingatkan maka majelis ta'lim akan menjadi contoh teladan bagi masyarakat lainnya.

Cara jama'ah dalam merubah perilaku yang menyimpang adalah dengan cara menerapkan materi yang disampaikan oleh da'i dalam kehidupan sehari-hari. pada dasarnya Islam merupakan agama yang haq dan sempurna, yang merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi melalui perantara nabi dan rasul-rasul-Nya agar mereka beribadah kepada-Nya. Maka diperlukan kegiatan dakwah dalam kegiatan keIslaman. Dakwah adalah ajakan atau seruan yang ditujukan kepada umat manusia untuk berubah kearah yang lebih baik (positif). Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh majelis ta'lim yaitu untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, yang aan mendorong pengalaman ajaran agama diwujudkan dengan melakukan kegiatan keagamaan, kontak sosial seperti silaturahmi dan meningkatkan kesadaran dalam kesejahgteraan rumah tangga dan lingkungannya

Hal itu juga berkaitan erat dengan basic ataupun latar belakang masyarakat Desa Keniten. Dulunya masyarakat disana mayoritas belum mengenal tentang agama secara mendalam, jadi tidak bisa dipungkiri selama proses kegiatan dakwanya banyak yang menentang dan juga mendukung, seperti juga dapat dicontohkan, ada salah satu tokoh di Desa Keniten yang membantu selama proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Zaenal Arifin, bentuk dari bantuan yang diberikan yaitu berupa materiil maupun barang yang dibutuhkan dalam kegiatan dakwah Kyai Zaenal Arifin.

Adapun alasan peneliti untuk mengkaji dakwah beliau, yaitu karena dakwah unik yang dilakukan oleh Kyai Zaenal Arifin. Kenapa dikatakan unik karena menurut peneliti dakwah yang dilakukan beliau itu berbeda dengan metode dakwah lainnya. Beliau berdakwah dengan cara medata siapa yang menjadi jamaah dakwahnya, dan kemudian nama-nama yang telah didapat itu

dibuat undian, untuk setiap minggunya akan dikocok dan nama jamaah yang keluar itulah yang akan menjadi target dakwahnya. Bentuk dari program dakwahnya yaitu dengan menggunakan metode bil hikmah, bil mauidzoh khasanah, metode bilati hiya akhsan yang hal itu berbeda dengan dakwah para tokoh dai lainnya. Keunggulan cara dakwah beliau adalah mau mendatangi jamaah secara dor to dor atau dari rumah kerumah jamaah yang namanya telah keluar, dan biasanya Kyai Zaenal Arifin mempersiapkan selain membawa catatan kecil untuk berdakwah juga membawa hadiah yang berupa kebutuhan pokok jamaah seperti mie, gula, kopi, sabun dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji metode dakwah Kyai Zaenal Arifin untuk menanamkan nilai-nilai Islam di desa Keniten.

B. Penegasan istilah

Untuk mengurangi kesalahan dalam memahami tujuan penelitian, diperlukan istilah-istilah yang menekankan penelitian konseptual dan operasional terkait dengan kata kunci penelitian ini, yaitu:

1. Metode Dakwah

Dakwah dalam kandungan Al-Qur'an yang paling sering digunakan adalah *yad'unna ila al-khayr ya'muruna bi al-ma'ruf wayanhawna an almunkar*. Dan juga Al-Qur'an ada istilah lain yang berkaitan dengan tema umum dakwah, yaitu *tabligh* (penyampaian), *tarbiyyah* (pendidikan), *ta'lim* (pengajaran), *tabsyir* (penyampaian berita gembira), *tanzim* (penyampaian ancaman), *tawsiyah* (nasihat), *tadzkir* dan *tanbih* (peringatan).¹² Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.

Metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bil hikmah, bil mauidzoh khasanah, mujaadalah al lati hiya akhsan yang mana dari ketiga metode tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Dapat

¹² Rosidah. *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015), Jurnal Qathruna, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember, hlm. 159-160

digambarkan dengan metode dakwah Kyai Zaenal Arifin yang mendatangi rumah-rumah dengan membawa hadiah yang berupa kebutuhan pokok. Dari hal tersebut dapat memberikan gambaran tentang metode dakwah bil hikmah yaitu jamaah mendapatkan pelajaran dari apa yang dilakukan oleh Kyai Zaenal Arifin bahwa jamaah akan sadar bahwa pentingnya memahami agama tanpa ada paksaan, dakwah bil mauidoh khasanah yaitu jamaah akan memahami nilai-nilai Islam yang disampaikan Kyai Zaenal Arifin, dakwah mujadalah al lati hiya akhsan yaitu jamaah akan diajak berdiskusi dan saling bertukar pikiran pada saat proses kegiatan dakwah Kyai Zaenal Arifin.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai agama Islam adalah semua nilai kehidupan atau aturan penting yang bersumber dari keimanan kepada Allah SWT yang menjadi dasar agama dan nilai Islam memberikan penataan terhadap kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Pada hakikatnya nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran bagaimana cara manusia menjalankan kehidupan.¹³

Nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jamaah diajak untuk menanamkan rasa tolong menolong yang digambarkan dalam bentuk pemberian hadiah berupa bahan-bahan pokok oleh Kyai Zaenal Arifin. Selanjutnya jamaah juga diberikan Motivasi serta pelajaran melalui wejangan atau nasehat yang disampaikan pada saat kegiatan dakwah dan yang terakhir jamaah diajak untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran tentang akidah dan pengetahuan agama Islam yang lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Keniten.

¹³ Nurul Jempa, NILAI-NILAI AGAMA ISLAM, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018. Hlm 103

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di desa Keniten.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai setelah melaksanakan kegiatan penelitian, hasil penelitian ini dapat memperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, secara spesifik adalah:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan keberagaman metode dakwah dalam program penelitian manajemen dakwah, khususnya keragaman metode pelaksanaan dakwah yang diterapkan oleh Kyai Zaenal Arifin. Semakin beragamnya teknik dakwah yang dilaksanakan diharapkan akan memberikan dampak positif dari waktu ke waktu dan mendukung berkembangnya kegiatan dakwah pada masyarakat desa Keniten.

b. Manfaat Praktis

Harapan penulis dari hasil penelitian ini semoga menjadi inspirasi bagi masyarakat luas untuk dapat meniru ataupun mengembangkan tentang tatacara kegiatan berdakwah di masyarakat seperti yang telah dicontohkan oleh Kyai Zaenal Arifin dalam kegiatan dakwahnya pada masyarakat Desa Keniten. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini penulis juga berharap dapat memberikan kemanfaatan pada :

- 1) Bagi Da'i/Da'iyah dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun contoh kegiatan dakwah yang dilakukan di masyarakat.
- 2) Bagi jama'ah dapat memberikan banyak pelajaran tentang nilai-nilai Islam yang terdapat pada metode dakwah Kyai Zaenal Arifin.
- 3) Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai contoh atau suritauladan untuk menyebarkan kebaikan melalui sedekah dan berdakwah.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya dapat menginspirasi dan bahkan dapat lebih memperdalam lagi terkait perkembangan dakwah yang dilakukan Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten.
- 5) Bagi pembaca, penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu pembaca memahami perbedaan metode dakwah Kyai Zaenal Arifin dengan metode dakwah lainnya.

E. Kajian Pustaka

Perbandingan dengan penelitian ini memerlukan penyelidikan sebelumnya. Penulis mengutip hasil beberapa penelitian dengan topik yang sama, atau setidaknya ada bahan pembahasan serupa yang diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti:

Pertama, skripsi karya Tri Rahayu Kurniasih yang berjudul : Metode Dakwah Kyai Zainudin dalam Kontruksi Harmonis Hubungan Umat Beragama (Studi dakwah di Desa Kemiri Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung tahun 2019) dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengetahui dakwah Kyai Zainudin dalam membangun kerukunan umat beragama, mengetahui kerukunan sebelum dan setelah adanya dakwah Kyai Zainudin, mengetahui apa saja faktor pendorong, faktor penghambat, dan solusi Kyai Zainudin dalam melakukan dakwah.¹⁴

Berdasarkan tulisan di atas, terdapat beberapa perbedaan penggunaan metode dakwah yang berbeda, yaitu menggunakan metode ceramah dan metode bi lisan al-hal. Kesamaan penelitian ini terletak pada tujuan dakwah yaitu terciptanya krukunan umat beragama.

Kedua, Skripsi karya Kartika Melki yang berjudul : Metode Dakwah Kyai Edi Susanto untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Tri Bhakti as Syauqi Waykanan Lampung. Data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik

¹⁴ Tri Rahayu Kurniasih *Metode Dakwah Kyai Zainudin dalam Kontruksi Harmonis Hubungan Umat Beragama* (Studi dakwah di Desa Kemiri Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung tahun 2019)

analisis data kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan di pesantren Tri Bhakti as Syauqi.¹⁵

Berdasarkan Skripsi diatas perbedaan yang pertama dari segi tujuan yang mana Skripsi diatas berfokus pada kegiatan keagamaan yang ada di pesantren, persamaan tulisan di atas terletak pada metodologi yang digunakan Kyai Edi Susanto. Banyak persamaannya antara lain metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Ketiga, skripsi karya bahrudin yang berjudul : Metode Dakwah Kyai Haji Ladi Nawidi (Studi Kasus di Desa Berambai Kolam Kiri Tahun 1975-1985) penelitian ini menggunakan kualitatif historis, wawancara terstruktur, dan logika deduktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah Ladi Nawidi di desa Barambai Kolam Kiri untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah ladi nawidi menjadikan masyarakat memeluk Islam dan berbudaya Islami.¹⁶

Berdasarkan skripsi diatas terdapat perbedaan yang pertama dari segi metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif historis dimana peneliti mencari sumber penelitian dari masa lalu ataupun histori, persamaannya adalah menggunakan metode hikmah dan metode uswatun hasanah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam proposal ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, Metode Penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II berisi mengenai Landasan teori yang berkaitan dengan Metode Dakwah Kyai Zainal Arifin Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa keniten..

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode

¹⁵ Kartika Melki *Metode Dakwah Kyai Edi Susanto untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri* (Pondok Pesantren Tri Bhakti as Syauqi Waykanan Lampung 2019)

¹⁶ Bahrudin *Metode Dakwah Kyai Haji Ladi Nawidi* (Studi Kasus di Desa Berambai Kolam Kiri Tahun 1975-1985)

pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian. Membahas tentang metode dakwah dalam mencapai keberhasilan dakwah terhadap masyarakat , serta faktor pendukung dan faktor penghambat Metode dakwah Kyai Zainal Arifin Dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Keniten .

BAB V berisi penutup, dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata asal da'aa-yad'uu-da'watan, yang berarti mengajak atau memanggil. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan mencegah dari perbuatan yang tidak terpuji untuk mendapat kebahagiaan dunia akhirat.¹⁷

Secara umum dakwah dapat juga diartikan upaya seseorang atau sebuah lembaga mengajak atau menyeru manusia kebaikan dan kebenaran mencegah dari yang munkar. Sehingga dapat diartikan memahami dan mempercayai ajaran Islam, selalu mengamalkan untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kandungan Al-Qur'an menerangkan arti dakwah yang paling sering digunakan adalah yad'unna ila al-khayr ya'muruna bi al-ma'ruf wayanhawna an almunkar. Dan juga Al-Qur'an ada istilah lain yang berkaitan dengan tema umum dakwah, yaitu tabligh (penyampaian), tarbiyyah (pendidikan), ta'lim (pengajaran), tabsyir (penyampaian berita gembira), tandzim (penyampaian ancaman), tawsiyah (nasihat), tadzkir dan tanbih (peringatan).¹⁸ Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan

¹⁷ M. Rosyid Ridla, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perpektif, dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hlm 5, 2017

¹⁸ Rosidah. *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perpektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015), Jurnal Qathruna, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember, hlm. 159-160

oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya. Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan. Dakwah adalah suatu pengajian agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu, yang menerangkan ayat-ayat al Qur'an, Hadits Nabi atau menerangkan tentang masalah keagamaan, yang diikuti para jamaah yang bertempat di masjid-masjid, mushola, pondok pesantren, di rumah dan sebagainya

Dakwah menurut para tokoh, Asep Muhidin mengartikan dakwah upaya untuk mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah yang sesuai dengan fitrah Islam, baik menggunakan lisan, tulisan, perbuatan ataupun kegiatan nalar¹⁹. Perintah dalam arti dakwah adalah perintah untuk menyeru kepada semua umat manusia untuk selalu hidup di dalam ajaran Allah SWT dengan baik dan benar, penuh kebijaksanaan, menggunakan tuturkata yang baik. Sedangkan seruan dalam arti dakwah adalah ajakan untuk kebaikan, atau suatu usaha mengubah dari yang jelek menjadi baik terhadap individu maupun di dalam masyarakat. Yang diperkuat dengan pengertian dari Imam Ghazali dalam kitab beliau *Ihya Ulumuddin* yang menjelaskan inti dari gerakan dakwah dan menjadi penggerak dalam dalam dinamika dunia Islam adalah amar ma'ruf nahi mungkar.²⁰

Dakwah didalam Islam merupakan masalah besar yang menyangkut hajat kepentingan masyarakat luas. Sebab pada kenyataan Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah Islamiyah yang disebarkan oleh para tokoh dakwah, karena dalam kehidupan Rasulullah amat banyak dengan kegiatan dakwah. Demikian pula yang dikembangkan oleh para

¹⁹ Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dinamis Di Eara Moderen* (Pendekatan Manajemen Dakwah) (Riau: Universitas Islam Negeri Riau). Jurnal An-nida Vol. 41, No. 2 Desember 2017, Hlm 266 4

²⁰ Mohammad Arif, *Dinamika Islamisasi Makkah & Madinah*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018) Asketik Vol. 2 No. 1, Juli 2018 hlm. 45

sahabat, dan para penerus beliau. Salah satu tugas manusia sebagai Khalifah Allah di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan yang baik (amar ma'ruf) serta mencegah perbuatan munkar (nahyi munkar). Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam.

Antara dakwah dan nilai-nilai Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya, sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.²¹

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam berdakwah tentu diperlukan serangkaian alat untuk menunjang perjalanan dakwah. Terdapat 6 unsur penting dalam kegiatan dakwah:

a. Dai (orang yang berdakwah)

Dalam ilmu komunikasi, da'i atau pendakwah adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Dalam buku Ilmu Dakwah kualifikasi da'i ada dua macam, yakni secara umum dan khusus. Secara umum, dakwah diharuskan untuk semua muslim yang mukallaf sebagai bentuk kepatuhan atas perintah Nabi SAW, untuk menyampaikan dakwah kepada umat manusia. Secara khusus, penyebaran dakwah Islam diharuskan pada muslim yang

²¹ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan filosofis dan Praktis*(Bandung:Widya padjadjaran, 2009), h.73

mumpuni dalam bidang agama seperti ulama, guru, kiai, dan lain sebagainya.²²

Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Tsauban, Nabi bersabda, “Di antara umatku selalu ada kelompok yang menegakkan kebenaran. Dan orang-orang yang membenci mereka tidak dapat memberikan bahaya kepada mereka. Hingga datangnya keputusan Allah, mereka pun tetap seperti itu.”²³ Di mana pun, kapan pun dan bagaimana pun pendakwah selalu hadir untuk mempelajari ajaran Islam sekaligus memperkenalkannya kepada masyarakat luas.

b. Mad’u (orang yang menerima pesan dakwah)

Abu Fath al-Bayanuni berpendapat bahwa mad’u adalah siapa pun yang menjadi penerima pesan dakwah. Sebutan lain dari mad’u adalah mitra dakwah, bukan dikatakan sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah dengan maksud agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah.

c. Pesan Dakwah

Isi pesan dakwah adalah kebenaran Islam. Agar kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin, pendakwah harus menguatkannya dengan argumentasi logis dan fakta dari berbagai sumber. Seperti yang dicontohkan ulama Islam Ahmad Deedat dan Abdullah Wasi’an di Surabaya, mereka merupakan ulama yang ahli tentang ajaran agama Kristen (Kristolog). Ketika berdakwah mereka selalu menunjukkan kebenaran pesan Islam tentang Nabi Isa bin Maryam AS,. dengan ayat-ayat Al-Qur’an disertai keterangan dari kitab Injil yang diakui oleh kaum Kristiani. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah tidak hanya berupa sumber utama, yakni ayat Al-Qur’an dan hadis saja, tetapi juga beberapa uraian dari sumber-sumber lainnya sebagai penguat.

²² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004) hal. 216

²³ HR. Mulim: Kitabul Imarah No. 3550

Pada hakikatnya setiap pesan dakwah tergantung pada niat yang akan dituju. Secara keseluruhan, pesan dakwah diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:²⁴

- 1) Pesan Aqidah Aqidah merupakan prinsip seorang muslim untuk mengimani apa yang diajarkan di dalam agamanya. Maka pesan aqidah meliputi tentang keimanan kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, iman pada hari kiamat, dan iman kepada qodlo qodar Allah.
- 2) Pesan Syari'ah Pesan syari'ah berhubungan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagai seorang hamba maka ketentuan yang harus dijalani meliputi sholat, puasa, zakat, haji, serta ibadah lainnya. Sedangkan ketentuan sebagai sesama manusia mencakup ibadah yang bersifat muamalah seperti nikah, jual beli, dan lain-lain.
- 3) Pesan Akhlak Pesan akhlak berarti berhubungan dengan tingkah laku manusia baik sebagai seorang hamba maupun akhlak kepada sesama dan semesta alam.

d. Media Dakwah

Dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz, dikatakan bahwa media dakwah merupakan unsur tambahan di dalam dakwah. Maksudnya kegiatan dakwah boleh dan dapat berlangsung meski tanpa media. Contohnya seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara tayammum kepada seorang tamu di rumahnya adalah salah bentuk dakwah tanpa media. Demikian dikatakan dakwah tanpa media, jika beranggapan bahwa sebuah media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara. Dari pengertian tersebut ahli komunikasi sepakat mengartikan bahwa

²⁴ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 98

media merupakan alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Sedangkan dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamaknya yakni wasail yang berarti alat atau perantara.²⁵

Media dakwah (Waṣīlah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'ū. Maka dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikasi (Dā'i) kepada khalayak. Dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (Dā'i) kepada komunikan (khalayak).²⁶ Para muballigh dituntut untuk menguasai informasi, tidak bisa lagi mengandalkan rujukan yang selama ini digunakan, kecuali rujukan primer. Begitu pula halnya media dakwah, tidak cukup hanya mengandalkan media-media tradisional, seperti melalui ceramahceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau tutur.

Dengan banyaknya media yang ada, maka dā'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'ū (komunikan) yang dihadapi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah:

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki

²⁵ Ibid, hal. 403

²⁶ Aminuddin, "Media Dakwah," Al-Munzir 9, No. 2 (2016): 344–63.

karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbedabeda.

- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan dā'i.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, media dakwah diklasifikasikan menjadi dua yaitu media massa dan media non massa²⁷ Media massa digunakan apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, sebagai mana yang diutip oleh Moh. Ali Aziz:.

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, seperti buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, misalnya gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio Visual, yaitu media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'ū.²⁸

²⁷ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 105

²⁸ 19 Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004), 120.

e. Efek Dakwah

Sebuah respon atau feedback akan timbul jika terdapat stimulus untuk menarik sebuah gerakan itu muncul. Sama halnya dengan kegiatan dakwah yang tujuan utamanya adalah untuk mengajak manusia kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah yang dilakukan secara baik sudah barang tentu akan mendapat respon yang baik pula dari mitra dakwah. Respon yang baik itu dapat berupa kesadaran seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang dalam hal ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

f. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara atau sarana untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.²⁹ Metode dakwah secara sistematis menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan dakwah. Metode dakwah lebih spesifik dan praktis. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah tetapi juga menjadi penghambat dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus dilandasi oleh pola pikir humanistik yang menunjukkan rasa hormat yang luhur terhadap sesama manusia.³⁰ Proses kegiatan dakwah paling tidak memenuhi lima unsur utama, yaitu subjek atau pelaku dakwah, objek dakwah, materi dakwah, dan metode dakwah. Pertama, subjek dakwah atau khotbah adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan, tertulis, atau dengan cara lain, baik oleh perorangan, kelompok, organisasi atau lembaga.³¹ Peran khatib biasanya identik dengan mubaligh, ustadz, kyai, dan istilah lain yang menunjukkan pentingnya orang atau organisasi dalam persaingan dakwah. Namun pada kenyataan, kewajiban dakwah dibebankan kepada setiap orang yang menjadi pengikut Nabi

²⁹ Syaikh Musthafa Masyhur, *fiqh dakwah*. Jakarta: Al I'tishom, jilid 1.2000. h.19

³⁰ Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997. h. 43

³¹ Wahyu Ilahi Muhammad Munir, *Manajemen dakwah* (Jakarta: PT Kencana, 2009).

Muhammad SAW.³²Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain, tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya.

Maka metode dakwah dapat diartikan suatu cara yang dilakukan da'i dalam melaksanakan dakwah, yang menyangkut bagaimana dakwah dilakukan. Dakwah akan sangat efektif bila dilakukan dengan cara-cara yang tepat. Sehingga metode dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu dakwah.³³ dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan da'i untuk menyampaikan dakwahnya kepada mad'u, sehingga mad'u dapat memahami dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Metode dakwah juga termasuk hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu dakwah.

Metode dakwah yang telah termaktub dalam Al-Qur'an, metode dakwah tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan intelektual masyarakat yang menjadi mad'u, sehingga masyarakat dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan da'i.³⁴ ada beberapa macam metode yang mendasari penelitian ini berikut penjelasannya.

³² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwa*,: Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

³³ Alias, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm 145

³⁴ Alias, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm. 146

a. Metode bi al-Hikmah

Hikmah berasal dari Bahasa Arab *حكمة* yang berarti ucapan yang mengandung kebenaran yang mendalam. Nazirman mengungkapkan tidak jarang juga hikmah diartikan dengan bijaksana, yang berarti suatu pendekatan atau taktik yang dilakukan da'i untuk berdakwah kepada mad'u, yang menjadikan mad'u dapat memahami dan melaksanakan pesan dakwah tanpa ada rasa paksaan. Muhammad abduh mendefinisikan hikmah memahami rahasia dan faedah tiap sesuatu, dalam kesempatan lain Muhammad Abduh juga mendefinisikan hikmah adalah ilmu yang shahih (benar dan sehat) yang menggerakkan kemauan melakukan sesuatu perbuatan yang bermanfaat.³⁵

Dakwah ini berarti dakwah bijak, yakni selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u. Menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan, dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta sosial kultural mad'u.³⁶ Dengan kata lain, dakwah bi-al-hikmah adalah dakwah yang memperhatikan konteks sasaran dakwah, mengajak sesuai dengan kadar kemampuan mad'u kemudian membimbing mereka ke jalan yang diridhoi Allah, dengan tanpa harus mengorbankan dan menafikan setting sosial budaya mad'u. Maka metode ini meliputi cara atau taktik dakwah yang diperlukan dalam menghadapi golongan manapun.

Dari surat An-Nahl: 125 terdapat beberapa asumsi mengenai dakwah bi-al-hikmah antara lain:

³⁵ Aliasan, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2, 2011, hlm. 144

³⁶ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 79.

- 1) Memberdayakan akal dan ilmu secara benar dan mendalam dengan pendekatan filosofis dan rasional (hikmiyah dan aqliyah) diarahkan kepada komunitas pemikir dan intelektual, karena golongan ini cenderung mempunyai daya tangkap cepat, kritis, dan wawasan yang luas dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.
 - 2) Memberikan argumentasi yang akurat dan dapat menghilangkan keraguan dan membawa kepada keyakinan bersifat induktif analisis, objektif, logis, dan komparatif.
 - 3) Meletakkan sesuatu pada tempatnya.³⁷
- b. Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah Hasanah terdiri dari dua suku kata Mau'idzah yang berarti nasihat dan Hasanah berarti kebaikan. Menurut istilah Mau'idzah Hasanah adalah ucapan atau kata-kata yang masuk kedalam hati dan perasaan dengan rasa penuh kasih sayang dan kelembutan, tidak ada unsur menjatuhkan atau membeberkan kejelekan seseorang.³⁸

Al-Qur'an menjelaskan bahwa di dalam tubuh manusia terdapat potensi-potensi negatif seperti berbuat baik dan jahat sekaligus, lemah, tergesa-gesa, selalu berkeluh kesah, dan lain sebagainya, akan tetapi tidak hanya keburukan saja yang ada di dalam diri manusia akan tetapi ada juga hal baik dan positif dalam diri manusia. Karena hal tersebut Jalaluddin Rahmat dakwah Islam harus ditujukan untuk membangkitkan potensi-potensi baik dan positif umat muslim dan mengurangi potensi yang buruk.³⁹

³⁷ Alias, "Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," Wardah, no. 23 (2011), 148.

³⁸ Abd. Aziz, dkk. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan* (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan). (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No.2, Agustus 2019, hlm. 241

³⁹ Alias, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm. 148-149

Lafadz mau'izah direvisi dari kata wa'aza berarti “peringatan atau nasehat agama” Nasehat atau anjuran yang bersifat spiritual. Menurut Abdul Hamid Al-Bilali Mau'izah al-Ḥasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁴⁰ Abdu al-Rahim menjelaskan bahwa peringatan yang baik yang dengannya dapat melembutkan hati, yaitu melunakkan hati yang kesat, meneteskan air mata yang beku dan memperbaiki amal yang rusak. Tidak bersikap menghardik, memarahi, mengancam dalam hal-hal yang tidak perlu, tidak membuka aib atas kesalahan-kesalahan audien.

c. Metode Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan

Mujadalah dilakukan dengan cara dialog yang dilakukan dengan budi pekerti yang luhur, tutur kata yang sopan, lemah lembut yang mengarah pada kebenaran, dengan disertai argumentasi demonstratif, rasional dan juga tekstual. Yang digunakan untuk menangkis atau menolak argumen batil yang dilontarkan pihak lawan ketika berdialog.⁴¹

Tiga metode dakwah tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat dengan melihat kondisi sosial, karakter, dan psikologis yang berbeda-beda. Al-Tabatabai berpendapat bahwa tiga metode dakwah tersebut dapat diterapkan untuk masyarakat yang berkarakter berbeda, baik masyarakat awam atau masyarakat pembangkang dan suka berdebat.⁴²

Pengembangan dari ketiga diatas, secara praktis dikenal dengan metode dakwah bil lisan (ceramah), bil kitabah (tulisan)

⁴⁰ M Munir, Dkk, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2009).

⁴¹ Abd. Aziz, dkk. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan* (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan). (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No.2, Agustus 2019, hlm. 242

⁴² Safrodin, *Ushlub Al-Dakwah dalam Penafsiran Al-Qur'an: Sebuah Upaya Rekonstruksi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang). Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1, hlm. 66, 2019.

dan bil hal (perbuatan atau tindakan nyata). Ketiga metode dakwah dakwah ini disebut dakwah tiga serangkai atau dakwah integral mengutip istilah dari Abdullah.⁴³

Mujādalāh berarti munāqashah dan muqāwimah (diskusi dan perlawanan). Menurut Sayyid Muhammad Thantawi Mujādalāh adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikann argumentasi dan bukti yang kuat.⁴⁴ Berbeda dengan dua metode sebelumnya, metode dakwah yang ketiga ini lebih bersifat komunikatif. Artinya ada interaksi (feedback) aktif antara mad'u dengan materi dakwah yang disampaikan dā'i. Namun yang perlu digaris bawahi disini adalah bahwa diskusi atau perdebatan dakwah jenis ini bukan dalam rangka menekan, menghina, menglahkan dan menjatuhkan lawan bicara, tetapi lebih sebagai upaya memberi peringatan, pengertian guna menemukan kebenaran.

d. Tujuan Dakwah

Dalam bukunya yang mengutip dari pendapat Bisri Affandi dan Amrullah Achmad berpendapat bahwa dakwah bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar tanpa ada paksaan dari orang lain. Dan tujuan dakwah juga menjadikan manusia dapat menjadi hablum minallah dan hablum minannas secara sempurna walaupun masih kesalahan-kesalahan.⁴⁵

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam

⁴³ Mawardi Siregar, Mendakwahi Orang-Orang yang sudah percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh, (Aceh: STAIN Zawiyah Cot KalaLangsa) Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 1, 2013, hlm. 136

⁴⁴ Baidowi and Salehudin, "Strategi Dakwah Di Era New Normal." Muttaqien, No. 01 (2021), 588-74.

⁴⁵ Iftitah Jafar, Tujuan dakwah dalam perspektif Al-Qur'an, (Makassar: UIN Alauddin), MIQOT Vol. XXXIV, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 291-298

dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya.⁴⁶

Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah:

1. Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengIslamkan orang-orang non-Islam)
2. MengIslamkan orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (Kaffah).
3. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
4. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.⁴⁷

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya menetapkan kewajiban dakwah serta tuntunan dalam pelaksanaan dakwah dan metode dalam berdakwah. Akan tetapi juga menegaskan tujuan dari dakwah, Iftitah Jafar menjelaskan tujuan dakwah dari perspektif Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benerang .
2. Menegakkan fitrah insaniyah
3. Memotivasi untuk beriman
4. Memotifasi untuk beribadah

⁴⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. 2, h. 9.

⁴⁷ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, h. 68-69.

5. Memenangkan ilham takwa atas ilham ujur
6. Mendorong orang menjadi muslim seutuhnya mendorong prncapaian takwa.⁴⁸

B. Nilai-Nilai Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Islam

Islam sebagai agama merupakan penerus risalah para nabi terdahulu, khususnya agama Yahudi dan Nasrani. Islam diturunkan ajaran agama tersebut mengalami distorsi akibat hilangnya sumber ajaran agama sebelumnya atau adanya perubahan yang dilakukan oleh para pengikutnya. Misalnya dalam agama Kristen, Alkitab yang asli belum ditemukan. Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan bermoral.⁴⁹

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, yang berhubungan dengan pertanyaan keyakinan tentang apa yang diinginkan, dan memberi pola pada pola pikir, perasaan, dan prilaku.⁵⁰ Nilai-nilai dakwah Islam berlaku bagi seluruh umat manusia, karena dakwah merupakan kegiatan Amar'ma'ruf Nahi Mungkar dakwah tidak serta merta berkisar pada topik keagamaan seperti mengaji atau kegiatan lain yang dianggap skegiatan keagamaan.⁵¹ Untuk mencapai hal ini diperlukan dakwah yaitu seruan bijak dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan bijaksana, memberikan nasehat dan melakukan diskusi yang baik.⁵²

⁴⁸ Iftitah Jafar, Tujuan dakwah dalam perspektif Al-Qur'an, (Makassar: UIN Alauddin), MIQOT Vol. XXXIV, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 291-298

⁴⁹ Ghazali Munir, "Al Quran dan Realitas Sejarah Umat Manusia" Jurnal At-Taquddum, vol.4, no.1 (Juli 2012), h.10

⁵⁰ Yunita Sari, *Nilia-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun*, (Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, volume 09. No.03 2018. 17

⁵¹ Umi hayati, *Nilai-nilai dakwah aktivitas Ibadah dan perilaku sosial*, dimuat dalam *interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.2 No.2 Edisi 2017.h. 178-179

⁵² Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktek), (Malang: Madani, 2016), h.11

Nilai adalah perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini memberikan corak khusus pada pola pikir, perasaan ataupun perilaku.⁵³ Tetapi pengertian nilai akan berbeda jika dikaitkan dengan agama, sehingga timbulah bermacam-macam pengertian diantaranya:

- a. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau halhal penting dan berguna bagi masyarakat.⁵⁴
- b. Menurut Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini menjadi identitas khusus pada pola pikir, perasaan dan perilaku.
- c. Noor Syalimi menyampaikan bahwa Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu apresiasi atau suatu minat. Menurut scope bahwa Nilai adalah suatu yang tidak terbatas.
- d. Sidi Gazalba mendefinisikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan kongkrit, bukan fakta, tidak hanya soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak di kehendaki, yang disukai atau tidak disukai, nilai terletak pada hubungan subjek dan objek. Misalnya garam yang menjadi berarti ketika dibutuhkan. Sedangkan
- e. Chabib toha: nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistrm kepercayaan) yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).⁵⁵

Dari penjelasan diatas Secara etimologi nilai keagamaan berasal dari dua kata yaitu nilai dan keagamaan, Rokeach dan Bank menjelaskan nilai adalah suatu tipe kepercayaan pada suatu lingkup sistem, dimana seseorang mengerjakan atau menghindari suatu tindakan yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan adalah sikap kesadaran

⁵³ Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), hlm. 260.

⁵⁴ Fithria Khusno Amalia, *NILAI-NILAI ULUL AL-AZMI DALAM TAFSIR IBN KATSIR*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2017) *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1. Juni 2017. Hlm 73-74.

⁵⁵ Fithria Khusno Amalia, *NILAI-NILAI ULUL AL-AZMI DALAM TAFSIR IBN KATSIR*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2017) *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1. Juni 2017. Hlm 73-74.

yang muncul berdasarkan keyakinan atau kepercayaan seseorang pada suatu agama.⁵⁶

Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab *salima*, *yaslamu*, *salaman*, yang artinya selamat sentosa tiada cacat, tidak ada kekurangan, tiada kerusakan. Kemudian mendapat imbuhan huruf alif di depannya sehingga menjadi *aslama*, *yuslimu*, *Islam* yang berarti: Memelihara agar selamat dan sentosa dengan maksud menyucikan diri dari cacat dan kekurangan.⁵⁷

Dari uraian tersebut dapat diartikan nilai agama Islam adalah semua nilai kehidupan atau aturan penting yang bersumber dari keimanan kepada Allah SWT yang menjadi dasar agama dan nilai Islam memberikan penataan terhadap kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Pada hakikatnya nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran bagaimana cara manusia menjalankan kehidupan.⁵⁸

2. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam melibatkan banyak aspek yang berbeda dan memerlukan kajian analisis yang ekstensif atau telaah yang luas, oleh karena itu nilai memiliki berbagai keragaman yang meliputi:

a. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah dalam hal ini memegang peranan penting dalam dimensi ideologi dan keagamaan Islam. Istilah ini mengacu pada berbagai tingkat keyakinan umat Islam terhadap kebenaran Islam, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip iman Islam. Prinsip keimanan dalam Islam menyangkut keimanan seseorang kepada Allah SWT, para malaikat, kitab suci, para nabi dan rasul Allah, Hari Akhir, serta Qodo dan Qadar. Nilai ibadah terletak pada dua hal. sikap batin

⁵⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1.

⁵⁷ Soetarmin Purwo S. Dono, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010), hlm. 1.

⁵⁸ Nurul Jempa, *NILAI-NILAI AGAMA ISLAM*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), *Pedagogik*, Vol. 1, No. 2, Maret 2018. Hlm 103

(mengenali diri sebagai hamba Allah) dan wujud dalam bentuk perkataan dan perbuatan.⁵⁹

b. Nilai-Nilai Syariah

Nilai-nilai syariah merupakan aturan-aturan Allah SWT yang dijadikan acuan manusia dalam mengatur kehidupannya, baik dalam hubungannya manusia dengan Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan sesama makhluk hidup lainnya. Bersama dengan umat manusia, lingkungan alam.⁶⁰ Nilai-nilai syariah di sini mengacu pada praktik keagamaan oleh umat Islam, khususnya bagi masyarakat desa Keniten.

c. Nilai Akhlak

Dalam dakwah peran nilai Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang artinya budi pekerti, tata krama dan adat istiadat.⁶¹ Nilai moral disini menitikberatkan pada dimensi pengalaman, atau sejauh mana umat Islam bertindak melalui ajaran agamanya, yaitu hubungan antara individu dengan dunianya, terutama dengan orang lain. Akhlak merupakan seperangkat nilai-nilai agama yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, bersifat mengikat, siap pakai, dan bersumber dari wahyu ilahi. Oleh karena itu, nilai-nilai moral harus diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi kebiasaan dan nilai-nilai baik yang menjadi nilai pedoman dalam bertindak dan berbuat.

3. Tujuan Nilai-Nilai Islam

Tujuan Nilai-Nilai Islam Kyai Zaenal Arifin berfungsi sebagai landasan dan standar dasar pembentukan konflik dan pengambilan keputusan, sebagai motif dasar penyesuaian diri dan landasan dan realisasi diri. Nilai memberikan arah dan makna, dan ke mana arah kehidupan

⁵⁹ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h.90

⁶⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, 2011). 22

⁶¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), h. 1

harus dikembangkan dan dibimbing. Nilai memberi seseorang untuk bertindak sesuai dengan moralitas yang berlaku dalam masyarakat.

Oleh karena itu, nilai-nilai menjadi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang berperilaku. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang yang terkait dengan nilai-nilai tertentu. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas pembuatan tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong niat untuk menimbulkan sesuatu sesuai dengan niatnya.⁶²

4. Sumber Nilai-Nilai Islam

a. Nilai Ilahi

Nilai yang bersumber dari AlQuran dan Hadits.⁴⁵ Nilai-nilai Ilahi ketuhanan (kaidah iman) dalam aspek teologis tidak pernah berubah dan cenderung tidak berubah atau mengikuti keinginan manusia.

b. Nilai Insani

Nilai yang tumbuh dan berkembang berdasarkan persetujuan manusia. Nilai insani ini terletak pada realitas rayu, adat istiadat, dan alam.

5. Bentuk-Bentuk Nilai Islam

- a. Nilai Etika merupakan nilai yang menjadi landasan orientasi terhadap perilaku baik dan buruk.
- b. Nilai Pragmatis adalah nilai yang menjadi landasan orientasi terhadap keberhasilan atau kegagalan.
- c. Nilai Efek Sensorik merupakan nilai yang menjadi dasar orientasi terhadap hal senang dan sedih.
- d. Nilai Relegius merupakan nilai keagamaan nilai dasar yang menitik beratkan pada dosa dan pahala, halal dan haram.
- e. Nilai Formal adalah nilai yang tidak mempunyai wujud, tetapi mempunyai wujud, lambang.

⁶² Reza Agusta, *Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Peserta Didik*, (Al-Tadzkiyah:Jurnal Pendidikan Islam, volume 09. No.03 2019. 12

- f. Nilai Material adalah nilai yang diwujudkan dalam realitas pengalaman mental dan fisik. Nilai ini juga dapat dibedakan menjadi dua jenis: nilai spiritual yang terdiri dari nilai logika, nilai estetika, nilai etika dan nilai religius, serta nilai material yang terdiri dari nilai guna, nilai kehidupan dan nilai kesenangan.⁶³



⁶³ Reza Agusta, *Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Peserta Didik*, (*Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, volume 09. No.03 2019. Hal. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dikarenakan pada proses penelitiannya dengan cara memahami fenomena manusia atau sosial yang menciptakan gambaran kompleks yang akan dilaporkan dengan kata-kata, melaporkan perspektif yang terperinci, diambil dari sumber informasi dan dilakukan dalam konteks wajar atau nyata tergantung pada apa yang sedang terjadi di lapangan.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian informasi yang tujuannya adalah untuk mengetahui Metode Dakwah Kyai Zainal Arifin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Keniten dan hambatan dalam berdakwah serta seberapa besar peran metode dakwah Kyai Zaenal Arifin dan kemanfaatan bagi masyarakat Desa Keniten.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terperinci serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan observasi. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Desa Keniten, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dimulai pada 10 Desember 2023 sampai 11 februari 2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek ialah orang yang bertindak sebagai narasumber yang bisa memberikan informasi berupa data terkait permasalahan yang akan diteliti.⁶⁵ Untuk subjek dari penelitian ini Yaitu, Kyai Zaenal Arifin, dan Masyarakat Desa Keniten.

⁶⁴ Muhammad Rijal Fadli. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, 2021. Hlm. 35.

⁶⁵ Tantang Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 2.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk bisa memperoleh suatu data beserta tujuan tertentu tentang suatu hal objektif, akurat, dan dapat dipercaya dalam suatu hal tertentu.⁶⁶ Obyek penelitian ini adalah: Metode Dakwah Kyai Zainal Arifin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Keniten. Sasaran pada penelitian ini Masyarakat Desa Keniten

D. Sumber Data

Sumber data di bagi menjadi dua menurut jenisnya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer adalah data yang di dapat langsung dari informan penelitian yang berbentuk wawancara atau hasil dari catatan lapangan. Selanjutnya adalah sumber data sekunder merupakan jenis data yang tidak langsung di dapatkan dari sumbernya. Contoh dari sumber data sekunder adalah dari buku, internet, dokumen, dan media cetak.⁶⁷ Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang didapatkan berasal dari hasil observasi lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis pada penelitiannya.⁶⁸ Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber dan jenis data, ada dua sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang mana hal itu merupakan sebagai sumber data utama pada suatu penelitian. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video atau audio, dokumentasi melalui foto atau film. Untuk selanjutnya adalah

⁶⁶ Sugiono, *Metode penelitian kuanlitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 41.

⁶⁷ Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), Hlm. 14.

⁶⁸ Chesley Tanujaya. *Perancangan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Chofeein*. *Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1, April, 2017. Hlm. 93.

sumber data sekunder yang berupa dokumen atau data tertulis, foto, dan statistik.⁶⁹

Pentingnya pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu informasi yang lengkap dan aktual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi, merupakan Teknik melihat, meninjau dengan cermat, dan mengamati perubahan secara sistematis dari semua fenomena-fenomena sosial yang terbaru.⁷⁰ penggalan informasi oleh peneliti secara alamiah atau riil di lapangan dengan tujuan untuk mengeksplorasi atau menggali suatu makna pada sebuah kasus melalui observasi lapangan terkait dengan peran Metode dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam membawa perubahan perilaku dan akhlakul karimah masyarakat Desa Keniten.

2. Wawancara

Wawancara, adalah Teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial yang membutuhkan responden, serta peneliti bertatap muka langsung agar mendapatkan informasi yang diperlukan dalam data primer.⁷¹ Terkait dengan hal itu peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber seperti pada Kyai Zaenal Arifin, dan beberapa masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan segala sesuatu dalam bentuk catatan, foto, perekam suara atau gambar dan lain sebagainya yang diperoleh pada saat proses observasi di lapangan.⁷² Guna memperkuat data penelitian,

⁶⁹ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni, 2018. Hlm. 85-86.

⁷⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), Hlm. 88.

⁷¹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 107.

⁷² Galang Surya Gumilang. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2016. Hlm. 154-155.

peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dan beberapa dokumen yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yang berupa dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara sehingga mudah dipahami serta hasil dari penelitiannya dapat di presentasikan kepada halayak umum. Pada penelitian kualitatif proses menganalisa data dikerjakan sebelum proses data dikumpulkan, artinya peneliti memperoleh data dari hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang hal itu akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian.⁷³

Kata analisis berarti memahami secara mendalam atau terperinci. Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya dilihat perbedaan dan persamaan pada yang di teliti. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik analisis data yang menjelaskan atau mendeskripsikan datanya dengan lebih simpel dan mudah dipahami.

Adapun menurut Miles dan Huberman teknik analisis data kualitatif adalah teknik yang dilakukan secara terus menerus hingga semuanya benar-benar tuntas, yang melalui:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara merangkum, menggolongkan data pokok, dan membuang data yang tidak perlu serta menggolongkannya agar data dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi data yang memungkinkan kesimpulan dari penelitian dibuat dimana materi disajikan sebagai cerita dalam bentuk kalimat naratif, gambar, kisi-kisi, dan tabel.

⁷³ Muh. Fitrah, Luthfiyah. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hlm. 84.

Dalam penelitian ini penyajian datanya dalam bentuk narasi yang berbentuk kalimat.

3. *Conclusion Drawing and verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data.⁷⁴Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang peranan metode Dakwah yang diterapkan oleh Kyai Zaenal Arifin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Desa Keniten, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.



⁷⁴ M. Rio Harits Ihsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 3, 2021. Hlm.1314-1315.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

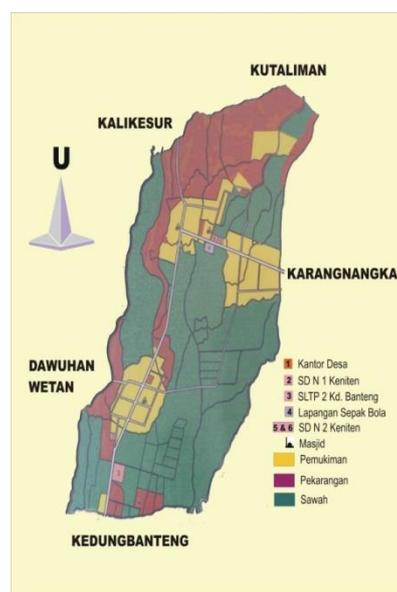
A. Gambaran Umum Desa Keniten, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Desa Keniten merupakan salah satu desa dari 14 desa di Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas, Jawa tengah Indonesia. Keniten dapat ditempuh dari pusat kota Purwokerto sekitar 10 menit ke arah barat laut. Tempat terkenal di desa Keniten adalah "Watu Sinom" yang menurut cerita rakyat setempat adalah tempat bertemunya Kamandaka dengan adiknya yang telah bertahun-tahun diutus untuk mencarinya. Di batu sebesar rumah itulah mereka saling menantang untuk bertarung, karena mereka yang telah lama berpisah tidak saling mengenal. Kamandaka yang naik ke puncak batu tidak dapat disusul adiknya yang tidak dapat memanjat batu tersebut. Setelah saling tahu bahwa mereka adalah saudara, Kamandaka turun dan memeluk adiknya. Untuk mengenang peristiwa itulah nama desa di tempat itu diberi nama "Keniten" artinya pengingat. Desa keniten mempunyai Ketinggian dari permukaan air laut: 90 – 150 mdl mempunyai suhu maximum 30% dan suhu minimum 27% dan curah hujan 125 mm/th, dan bentuk wilayah Desa Keniten berbentuk datar dan datar dan berbukit.

Luas wilayah Desa Keniten 186 385 ha, yang terbagi menjadi: Tanah Pemukiman 54.16 Ha, Tanah Sawah/Mina padi: 104.514 Ha, Kolam: 2.16 Ha. Di desa Keniten juga terdapat organisasi sosial keagamaan seperti: Nahdlatul Ulama, Muslimat NU, Gerakan Pemuda ANSOR, Fatayat NU, IPNU-IPPNU, Muhammadiyah, AMM, terdapat organisasi kemasyarakatan Polmas, Paguyuban Seni Kentongan, Paguyuban Seni Ebeg, Paguyuban Seni Calung, Hadroh, Paguyuban Seni Genjring, Paguyuban Seni Gamelan dan Perdalangan, Paguyuban Pemuda Peduli Desa. terbagi menjadi 2 Kadus, Keniten dan Peluang. Desa Keniten berbatasan dengan beberapa desa lainnya di kecamatan Kedungbanteng, yaitu: 1. Desa Kalikesur di sebelah utara. 2. Desa Karang Nangka, dan Beji di sebelah timur. 3. Desa Kedungbanteng di sebelah selatan.

4. Desa Dawuhan Wetan di sebelah barat. Terdapat 4 masjid besar dikeniten, yaitu : Masjid Al-Ikhlash, Masjid Al-Falah, Masjid Baitul Muttaqin dan Masjid Baitunnur, dan terdapat banyak Taman pendidikan Islam (TPQ), Tpq al ikhlash, Tpq roudlotunasir, Tpq al barokah, Tpq annur, Tpq al mutaqin. Berikut adalah gambaran peta desa Keniten:

Gambar 1. Peta Desa Keniten



Sumber : Profile Desa Keniten, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan letak geografis Desa Keniten yang peneliti cantumkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan baik tempat, cuaca, dan iklim menjadi salah satu faktor utama suksesnya kegiatan dakwah Kyai Zaenal Arifin. Peneliti juga melakukan wawancara tentang alasan kenapa Metode dakwah Kyai Zaenal Arifin menjadi salah satu Metode dakwah yang diterima masyarakat dengan mudah dan dapat dipahami, menurut ibu Darti salah seorang jamaah dari Kyai Zaenal Arifin yang ada di Desa Keniten beliau berpendapat bahwa:

“Alasan kenapa Metode dakwah Kyai Zaenal Arifin karena dari dulu masyarakat di sini susah untuk memahami ajaran agama yang ada di Desa Keniten, sejak adanya dakwah beliau memudahkan masyarakat

memahami akidah agama Islam, dan ajaran kebaikan serta kegiatan positif ada di Desa Keniten menjadi lebih berkembang.⁷⁵

Dari penjelasan ibu Darti di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi lingkungan yang ada di Desa Keniten awal mulanya tidak mendukung sepenuhnya dakwah Kyai Zaenal Arifin, akan tetapi semakin berjalannya waktu masyarakat sadar dan tergugah hatinya untuk ikut serta dalam mengembangkan dakwah Kyai Zaenal Arifin hingga saat ini. Desa Keniten pada awal tahun 2020 memiliki 2.574 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 5.205 jiwa yang terdiri dari 2.562 laki-laki dan 2.643 perempuan. Dengan rata-rata setiap keluarga terdiri atas 3 sampai 4 anggota keluarga.

Dari penjelasan tentang sejarah Desa Keniten di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala Desa Keniten yaitu Bapak Dirno sebagai berikut :

Tentang kaitanya dengan Dakwah Kyai Zainal Arifin, yaitu dari data di atas dijelaskan bahwa masyarakat desa Keniten bermacam-macam dengan banyak ormas dan berbagai macam perbedaan kepercayaan yang diikuti, dan hal itu membuktikan terkait alasan kenapa masyarakat di Desa Keniten banyak perbedaan yang ada menjadikan masyarakat yang bervariasi. Sebagaimana pada umumnya desa untuk tingkat pendidikan dan pengetahuan agama masyarakat yang ada di Desa Keniten masih sangat rendah sehingga berimbas juga pada rendahnya keadaan akidah dan ekonomi masyarakatnya.⁷⁶

B. Profil Kyai Zaenal Arifin

Kyai Zaenal Arifin lahir pada tahun 1960 di Desa Karangnangka, beliau mulai mengawali pendidikan dasar pada tahun 1967 di SD Negeri 1 Karangnangka, dilanjutkan sekolah menengah pertama di Al Isma Kedungbanteng, berlanjut di PGA Purwokerto, pada tahun 1981 berlanjut dipondok pesantren babakan tegal, setelah pendidikan pondok selesai, beliau mengawali dakwahnya dengan cara bertahap, beliau mulai terjun ke masyarakat dengan berdagang getuk lindri dan koran pada saat itu, dengan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Darti selaku jamaah dakwah Kyai Zaenal Arifin 4 Maret 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Dirno (Kepala Desa Keniten) pada tanggal 10 Maret 2024.

cara berdagang beliau mulai memahami karakter dan kepribadian masyarakat Desa Keniten.

Setelah berjalan beberapa tahun beliau mempunyai banyak karyawan yang ikut membantu berdagang, dan semakin bervariasi dagangan beliau sehingga membutuhkan banyak karyawan, karna keterbatasan masyarakat desa pada saat itu, beliau mau berkorban keliling desa setiap hari untuk membantu dan menawarkan dagangannya dengan sistem kredit harian, jadi ketika ada barang yang harganya mahal, masyarakat bisa terbantu dengan sistem kredit harian, selang beberapa tahun beliau juga ikut memasarkan produk madu murni, yang bahkan penjualannya sampai ke luarkota.

Dengan berbagai pengalaman beliau saat berdagang mendapatkan banyak masukan dan banyak kritikan tentunya, akan tetapi tidak mengurangi rasa semangat beliau dalam berdagang. Dari berbagai pengalaman beliau menjadi paham bahwa sedikit kita memberi jauh lebih mulia daripada tidak memberi sama sekali, kata-kata tersebut bermakna hidup di dunia kita menjadi makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, salah satu contoh manusia tidak akan bisa mengubur dirinya sendiri dalam liang lahat, pasti akan membutuhkan orang lain, begitu pula ada pepatah mengatakan, ketika kita membantu pasti kita akan dibantu.

Pengalaman menjadikan beliau mau memberi meskipun dalam keadaan susah meskipun dengan sedikit harta yang dipunya. Setelah berjalan 10 tahun lamanya beliau mulai berfikir untuk mencari pendamping hidupnya, selang waktu dekat beliau menemukan jodohnya yang bernama Ibu Siti Masroah yang berasal dari Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dengan latar belakang Ibu Siti Masroah sebagai keturunan dari Kyai jawadi sebagai ulama yang terkenal di Desa Keniten, sejak pernikahan itu beliau mulai terjun pada kegiatan masyarakat Desa Keniten, seperti kegiatan masjid, dan kegiatan masyarakat yang mengundang banyak orang, dan kegiatan keagamaan organisasi Nahdlatul ulama yang ada di Desa Keniten.

Karna beliau dipandang masyarakat di Desa Keniten sebagai lulusan pondok, akhirnya beliau memulai berperan aktif dengan diawali menjadi khotib pada khotbah jumat disetiap hari jumat, dan beliau sering mengisi kajian pada ibu muslimat setelah pelaksanaan sholat jumat, dengan dakwah beliau yang dianggap mumpuni oleh masyarakat, beliau mulai menjadi pendakwah yang sering mendapat undangan dari berbagai daerah.

Tidak luput dari perjuangan beliau dalam berdakwah, beliau masih tetap menjalankan rutinan ngaji dengan Kyai Dzuhrani Patikraja dengan membawa banyak masyarakat untuk mengikuti Kajian selama selapanan, atau satu bulan sekali di Patikraja. Secara bertahap beliau semakin mengembangkan dakwahnya hingga mempunyai majlis taklim yang bernama Al-Ikhlas yang dimana majlis Al-Ikhlas telah mencetak banyak tokoh agama yang ada di Desa Keniten, sehingga regenerasi tokoh dakwah yang ada di Desa Keniten sampai saat ini masih berjalan dan semakin maju.

C. Bentuk Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin

1. Sedekah mingguan

Sedekah berasal dari kata Shadaqa yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan- ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial. Hadist Riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami istri, dan melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah.

Jasa yang bermanfaat bagi orang lain, bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk dalam kategori sedekah. Sedekah adalah ungkapan kejujuran (shidiq) iman seseorang, oleh karena itu Allah menggabungkan antara orang yang memberi harta di jalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik. Antara yang bakhil dengan orang yang mendustakan.

Imam Mawardi menyatakan, sedekah adalah zakat dan zakat adalah sedekah. Dua kata yang berbeda teksnya namun memiliki arti yang sama. Dengan demikian sedekah mencakup yang wajib dan mencakup yang sunnah, asalkan bertujuan untuk mencari keridhaan Allah semata, sering kali kita tidak peduli bahkan mungkin tidak merasa perlu untuk mengenal nama penerimanya. Walau demikian, dalam beberapa dalil kata sedekah memiliki makna yang lebih luas dari sekedar membayarkan sejumlah harta kepada orang lain.

Sedekah dalam beberapa dalil digunakan untuk menyebut segala bentuk amaal baik yang berguna bagi orang lain atau bahkan bagi diri sendiri. Menurut Thobroni, yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Didalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, dari pada sering meminta dan menuntut yang sering kali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap dimata Allah swt. Dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas. Pengertian sedekah sama dengan infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya, jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu, maka infak dan sedekah boleh diberikan kepada siapapun juga.

Bentuk Metode dakwah yang pertama adalah sedekah mingguan. Yang mana sedekah itu dilakukan setiap satu minggu sekali dirumah-rumah warga yang menjadi sasaran dakwah Kyai Zaenal Arifin. Bentuk dari shodaqoh tersebut berupa pembagian bahan-bahan pokok seperti : Beras, Minyak, sabun, Kopi, Gula, Mie dan lain sebagainya. Dengan adanya sodakoh tersebut dapat menambah kebiasaan baik bagi masyarakat desa, masyarakat dilatih untuk senang berbagi dengan lainnya, meskipun bentuk dari berbagi hanya sekedar bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari akan tetapi menambah kebiasaan baik untuk senantiasa melihat kondisi tetangga

yang masih dalam keadaan kurang, dalam arti bisa membantu kepada sesama adalah hal yang sangat mulia.

2. Motivasi publik

Motivasi publik adalah Metode dakwah yang dilakukan Kyai Zaenal Arifin pada mendatangi rumah-rumah warga. Jadi selain memberikan bahan-bahan pokok kepada warga, beliau juga menanamkan wejangan-wejangan yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dalam menanamkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari. Motif adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang dan ataupun sekelompok masyarakat tersebut mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi hanya akan berhasil sempurna jika antara lain dapat diselaraskan tujuan yang dimiliki oleh organisasi dengan tujuan yang dimiliki oleh orang perorang ataupun sekelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi. Motivasi dalam dakwah adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat.

Dalam proses kegiatan dakwah/ penerangan agama, pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia adalah mutlak perlu diperhatikan, karena tanpa dapat menghampiri motive-motive pokok manusia, pesan dakwah mustahil dapat mempengaruhi perilaku objek dakwah / penerangan agama sebagaimana yang diharapkan. Dan dalam praktek dakwah, motive tersebut dapat dikembangkan melalui pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada orang-orang untuk aktif melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya dengan pengarahan kepada hal-hal yang tidak berlawanan dengan norma susila dan sosial.

Motivasi suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu, kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Dengan demikian langkah pertama yang perlu dilakukan ialah mengenal tujuan yang dimiliki oleh orang perorang dan ataupun sekelompok masyarakat untuk kemudian di upayakan memadukannya dengan tujuan organisasi. Adapun bentuk nilai-nilai keagamaan tersebut seperti membiasakan untuk sholat berjamaah di masjid, belajar untuk bersedekah, bersyukur dan bersabar dalam menghadapi ujian hidup. Dengan memotivasi masyarakat menjadi masyarakat yang lebih maju dalam berfikir dalam ekonomi membangun kemaslahatan umat, menjadi tanggung jawab bagi para tokoh agama untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

3. Penanaman Akhlakul Karimah.

Bentuk Metode dakwah yang ketiga dalam penanaman akhlakul karimah. Dalam hal ini Kyai Zaenal Arifin menanamkan sikap untuk menerapkan akhlak-akhlak terpuji kepada jamaah Masjid Al-Ikhlas melalui kegiatan mengaji di TPQ Baitunnur yang berlokasi di masjid Al-Ikhlas di Desa Keniten. Disana Kyai Zaenal Arifin memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menanamkan dan mengamalkan akhlak terpuji di kehidupan sehari-hari. Contohnya : anak-anak diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, menggunakan

bahasa yang santun ketika berbicara, mengajarkan untuk menanamkan rasa peduli terhadap sesama. Akhlak merupakan ukuran tingkah rendahnya karakter/perilaku individu maupun kelompok dalam bermasyarakat baik dalam pesantren maupun di masyarakat. Jadi meningkatkan akhlakul karimah jamaah sangat penting karena jamaah merupakan makhluk yang bersosial dan saling meminta pertolongan kepada orang lain. Dalam penanaman akhlakul karimah bagi masyarakat desa pastinya menemukan kemudahan dan kesulitan tersendiri, dengan memperhatikan karakter individualisme masyarakat memberikan kemudahan dalam menyadarkan pentingnya merubah perilaku dari yang buruk menjadi baik. Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah. Akhlakul karimah (akhlak mulia) akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syariah yang benar dari berbagai elemen masyarakat dari anak-anak hingga masyarakat dewasa dengan background kebiasaan yang berbeda-beda menjadikan suatu hal yang sangat penting dalam pembenahan akhlak yang baik. Hal ini menjadi sebuah harapan yang diharapkan Kyai Zaenal Arifin dalam penanaman nilai-nilai Islam yang ada di Desa Keniten.

4. Pelatihan Story telling Dakwah

Bentuk Metode dakwah selanjutnya yaitu berupa pelatihan story telling dakwah. Dalam hal ini Kyai Zaenal Arifin mengajarkan dan membekali materi materi tentang dakwah kepada generasi muda agar nantinya bisa menguasai dan memiliki keterampilan untuk bisa berbicara di depan masyarakat umum. Mendengarkan sebuah cerita atau meniru suatu perilaku juga dapat menarik orang yang mendengarkan cerita tersebut ke dalam perilaku tersebut, dan mereka mungkin akhirnya mempraktikkan perilaku tersebut dalam cerita yang diceritakan. Itu sebabnya banyak orang

memilih mendengarkan cerita ketika menemui suatu masalah. Salah satu bentuk latihan berbicara dapat dinamakan Retorika yaitu ilmu yang mempelajari kemampuan menyusun kata, mengungkapkannya dengan baik, memikat hati massa, dan menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak.

5. Mengadakan kajian rutin jumat sore

Kyai Zaenal Arifin dalam kegiatan dakwahnya juga mengadakan kajian rutin kepada jamaah muslimat yang ada di desa Keniten. Pada kajian ini Kyai Zaenal Arifin mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti, ilmu fiqih, ilmu akidah, dan akhlak. Dalam kajian ilmu fiqih Kyai Zaenal Arifin menjelaskan tentang bagaimana tata cara bersuci yang benar sesuai dasar agama Islam. Selanjutnya beliau juga mengajarkan tentang Ilmu akidah yang tujuannya adalah untuk memperkuat dan mempertegas aliran yang diyakini. Point terakhir Kyai Zaenal Arifin mengajarkan kepada jamaah muslimat untuk menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin

1. Dakwah Bil Hikmah Melalui Kajian Rutin Jumat Sore

Di dalam menerapkan pemahaman jamaah tentang agama, Kyai atau jamaah masjid ini senantiasa mengajak, membimbing, dan memberi motivasi kepada jamaah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salah satunya dengan membiasakan untuk shalat berjamaah.

Dari hasil wawancara dengan Kyai Zaenal Arifin, ia menjelaskan bahwa:

Untuk kegiatan keagamaan untuk Jamaah ini sudah berjalan sejak berdirinya masjid ini dimulai dari tahun 1980. Kegiatan keagamaan meliputi shalat berjamaah, mengaji, menghafal, dan ceramah.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Kyai Zaenal Arifin pada tanggal 8 Maret 2024

Mengenai metode dakwah Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten ini metode yang digunakan adalah metode dakwah yang tertera dalam alqur'an seperti metode dakwah bil hikmah, bil hal dan bil lisan dan metode yang sering diterapkan di Desa Keniten ini lebih doiminannya pada dakwah bil hikmah.

Kyai melaksanakan pendekatan dengan Metode Bil Hikmah supaya Jamaah sadar akan pentingnya memahami agama tanpa ada paksaan. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi di dalam dari QS Al-Ahzab 21 kita bisa mengambil hikmah dari perbuatan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah ketika kepada umatnya, serta beliau juga sebagai surih tauladan yang patut dicontoh oleh setiap umatnya agar senantiasa mendapatkan safaat dari beliau hingga hari akhir nanti.

Metode dakwah bil hikmah merupakan suatu penyampaian dakwah yang dilakukan secara arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri tanpa ada rasa paksaan maupun tekanan serta desakan. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilaksanakan atas dasar persuasif atau mambujuk secara halus.

Kyai zaenal Arifin yang membina jamaah di Desa Keniten ini memang melaksanakan pendekatan dengan metode bil hikmah agar Jamaah sadar akan pentingnya memahami agama serta tanpa adanya paksaan. Metode dengan cara bil hikmah itu sendiri yaitu dengan perbuatan artinya seorang Kyai memberi contoh kemudian mad'u mengikutinya misalnya Kyai mengajarkan sesuatu perbuatan yang baik kepada mad'u kemudian mad'u mengikutinya.

2. Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah Melalui Latihan Story Telling Dakwah

Pembinaan Masyarakat Desa Keniten Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Metode dakwah bil mau'idzah hasanah merupakan metode dakwah yang cara penyampaiannya dengan cara yang baik, nasehat - nasehat baik yang berisikan petunjuk ke arah kebajikan yang diterapkan

oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwah dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Desa Keniten.⁷⁸

Masalah penelitian ini berkaitan dengan penerapan Metode Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah dalam dakwah Islam di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng, maka peran Kyai atau takmir masjid di Desa Keniten sangat penting untuk menjawab semua itu. Peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan jamaah masjid Al-Ikhlas mengenai bagaimana penerapan dari metode dakwah bil mau'idzah hasanah yang dilakukan oleh Kyai Zaenal Arifin dalam menyampaikan pesan dakwah nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Jamaah Perempuan yaitu Ibu Darti di Desa Keniten, maka dapat diketahui bahwa :

Metode Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah sudah diterapkan oleh Da'i di Desa Keniten. Metode mau'idzah hasanah yang diterapkan oleh Kyai yaitu diterapkan dengan menasehati para Jamaah membicarakan yang baik-baik, Kyai memberi ilmu yang bermanfaat dan Kyai menuntun kita kejalan yang benar.⁷⁹

Sebagai seorang Kyai sudah sepantasnya beliau mempunyai akhlak dan perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari karena seorang Kyai menjadi panutan bagi Masyarakat. Dari penjelasan tersebut tidak menutup kemungkinan bagi Kyai di Desa Keniten untuk menjadi panutan yang baik bagi Masyarakat, jadi beliau berdakwah dengan kata-kata yang baik, beliau juga memberi teladan atau mencontohkan hal-hal yang baik kepada Masyarakat dengan harapan bisa menjadi lebih baik lagi.

Adapun pernyataan wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Masyarakat Desa Keniten bahwa :

Penerapan metode mau'idzah hasanah melalui omongan, dalam arti Kyai membicarakan baik buruknya suatu perbuatan dimana melakukan perbuatan apa yang seharusnya dilakukan dan da'i berceramah agar pemuda bisa menjadi lebih baik lagi dan berguna bagi masyarakat dengan diberikan nasehat mengenai tata cara berkehidupan yang baik dimana mengerti akan sebuah perbuatan itu ada dampak negatif dan positif nya, jadi sudah

⁷⁸ Observasi, Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Pada Tanggal 5 Maret 2024.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Darti Tanggal 1 maret 2024

seharusnya Masyarakat mengerti tentang perilaku yang baik dan tidak baik demi kebaikan mereka untuk kedepannya sesuai dengan pedoman hidup manusia yaitu Al-Qur'an dan Assunnah.⁸⁰

Pernyataan wawancara dengan Bapak Carkam dalam menyimpulkan dakwah mauidoh khasanah bahwa :

Masyarakat diberikan nasehat mengenai tata cara berkehidupan yang baik dimana mengerti akan sebuah perbuatan itu ada dampak negatif dan positif nya, jadi sudah seharusnya pemuda mengerti tentang perilaku yang baik dan tidak baik demi kebaikan mereka untuk di kehidupan selanjutnya sesuai dengan pedoman hidup manusia yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Penerapan yang dilakukan oleh Kyai yaitu dengan ceramah yang menginspirasi dan meMotivasi serta Kyai menerapkan bahasa yang mudah dimengerti dan kata-kata yang sopan sehingga Masyarakat mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan.⁸¹

Takmir masjid Al-Ikhlas bapak Kyai haji Sobirin juga Memberikan jawabanya bahwa :

Masyarakat beranggapan bahwa ceramah atau nasehat-nasehat yang diberikan da'i menginspirasi dan meMotivasi hidup, Kyai menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan kata kata yang sopan sehingga pemuda dapat dengan mudah mengikuti nasehat dan pesan dakwah yang disampaikan. Kyai dalam menerapkan pesan dakwahnya yaitu dengan interaksi langsung atau tanya jawab. Misalnya, ada sebuah masalah atau kita ingin mencari solusi kita bertanya kepada Kyai, dengan adanya pembinaan Masyarakat kita bisa menanyakan masalah yang kita alami dari situ Kyai menjawab sebuah pertanyaan dan memberi solusi. Masyarakat belum mempunyai ilmu yang cukup maka dari itu kita bertanya kepada Kyai agar jalan langkah kami tidak salah dan merugikan orang lain.⁸²

Da'i Memberikan kebebasan kepada para pemuda untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti seperti kehidupan bermasyarakat, cara berbuat baik kepada orang lain, menjadi manusia yang berguna, melaksanakan sholat wajib 5 waktu, membaca Al-quran dan bersemangat dalam mencari ilmu agama dimanapun dan dengan siapapun. Namun ada

⁸⁰ Wawancara dengan bapak sutrisno tanggal 2 maret 2024

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Carkam Tanggal 3 Maret 2024

⁸² Wawancara dengan Bapak Kyai H sobirin Tanggal 6 maret 2024

masukannya dari pemuda bahwa seorang Kyai hendaknya harus bisa mengerti sifat, perilaku, kepribadian Masyarakat Desa Keniten yang tidak sama usianya atau berbeda-beda usia.

Dalam penerapan metode dakwah bil mau'idzah hasanah yaitu bagaimana da'i menyampaikan dan memberitahu kepada pemuda pemudi bahwa dalam menyampaikan suatu metode dakwah dengan ceramah Kyai harus menggunakan tutur kata yang baik, sopan santun dan tidak menyinggung ras ataupun suatu golongan atau kelompok tertentu.

Dan salah satu Jamaah perempuan yaitu Ibu Darti menyampaikan bahwa:

Jadi dalam sebuah penyampaian pesan dakwah seorang Kyai hendaknya bisa memilih bahasa yang baik sesuai dengan mad'unya, sopan santun dalam bersikap dan tidak menyinggung ras atau golongan karena menyinggung ras dan golongan dalam sebuah penyampaian pesan dakwah bisa membuat proses pesan dakwah tidak berjalan lancar yang mengakibatkan adanya sebuah masalah. Kyai dalam penerapan metode dakwah dengan cara mengajak Masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi dan menyampaikan penerapan metode tersebut dengan santun dan mudah di mengerti oleh Masyarakat dan menggunakan kalimat yang santun dan lembut.⁸³

Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten dalam menjelaskan pesan dakwah sudah menggunakan perkataan yang efektif dan tepat sasaran dan dengan perkataan yang baik dan sopan. Sebelum melaksanakan dakwah, memang ada baiknya Kyai mencari tahu terlebih dahulu karakter Masyarakat dalam kegiatan dakwahnya tersebut, latar belakang dan usia agar dakwahnya nanti bisa efektif dan tepat sasaran.

Seorang Kyai dalam menyampaikan pesan dakwah sudah seharusnya memberikan pelajaran ilmu agama yang baik sesuai dengan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah dan seorang Kyai hendaknya menggunakan bahasa yang baik yang mampu dicerna, dihayati, dimengerti Masyarakat sehingga dapat diamalkan dan hendaknya bisa mengena dan berbekas di hati, jiwa, pikiran oleh penerima pesan dakwahnya.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Darti 3 maret 2024

3. Metode Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan Musyawarah Slapanan

Penerapan metode dakwah mujadalah allati hiya ahsan di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dilaksanakan oleh Kyai Zaenal Arifin dan tokoh agama dilakukan dengan cara bermusyawarah antar kelompok masyarakat. Seperti diadakannya perkumpulan RT dan jami''iyah bapak ibu serta pemuda yang berisi tanya jawab antar Kyai dan mad'u dalam satu permasalahan yang mana dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Keniten.

Perkumpulan tersebut pada awalnya sangat ditentang oleh masyarakat Desa Keniten, karena dianggap sangat mengganggu aktivitas lainnya namun dengan ketekunan dan kesabaran seorang Kyai atau tokoh agama Desa Keniten sekarang perkumpulan tersebut menjadi perkumpulan rutin yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Keniten.

Hari Rohmatulloh selaku remaja putra Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menambahkan tentang penerapan metode dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan mengatakan bahwa:

“Dakwah mujadalah bi allati hiya ahsan disebut dengan berdiskusi, saling bertukar pikiran, dan biasanya disebut juga dengan musyawarah. Musyawarah dilakukan di dalam sebuah majelis yang disitu membahas permasalahan atau materi yang sedang ada sekarang ini. Seperti partisipasi dalam mengadakan pengajian akbar, akhlak remaja, sikap menghormati orang tua dll. Rendahnya antusias remaja terkadang pada saat ada kegiatan keagamaan berlangsung seperti seorang kiyai/ustadz/sesepuh sedang menjelaskan materi, para remaja kurang memperhatikan isi materi tersebut dan sibuk dengan handphonenya masing-masing. Alhasil banyak remaja yang menanyakan tentang materi tersebut, maka metode dakwah mujadalah disini sangat berpengaruh bagi remaja. Akhirnya, pada saat sesi tanya jawab atau diskusi telah berlangsung, para remaja sangat antusias untuk menanyakan dan mengutarakan pendapatnya, disisi lain pada saat penyampaian materi tadi tidak dipahami karena sibuk dengan

heandphonnya, dan disinilah saatnya remaja untuk memulai berdiskusi dan bertukar pikiran.”⁸⁴

Sedangkan menurut Maulina Fridayanti selaku remaja putri Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa:

“Dalam menangani suatu malah yang ada di desa Keniten baik itu permasalahan individu atau kelompok selalu mengutamakan yang namanya musyawarah, karena musyawarah itu penting agar tidak adanya kesalahfahaman antar individu satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan musyawarah dilakukan ketika ada salah satu individu melaporkan masalah, setelah mengetahui masalah tersebut kami dari pihak remaja desa mulai melakukan rapat ini dan selesai rapat ini tersebut barulah berkumpul dengan warga dan mulai membahas permasalahan yang ada. Dalam pembahasan masalah tersebut tokoh agama berperan sebagai narasumber yang memberikan penjelasan dan pengalaman tentang masalah yang terjadi .”⁸⁵

Kepala desa berperan sebagai moderator yang memimpin jalannya musyawarah dan warga termasuk para remaja yang menjadi audiens.

Setelah musyawarah dilakukan dan sudah menemukan pemecahan masalah tersebut barulah dilakukan islah (perdamaian). Islah dilakukan dengan kesepakatan antar kedua belah pihak apakah sudah mengerti atau belum. Dan semisal tidak ada permasalahan yang dibahas juga musyawarah di desa tetap dilakukan. Akan tetapi permasalahan yang dibahas itu seputar akan diadakannya pengajian akbar yang dimana kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan tahunan di Desa Keniten . Supaya acara kegiatan keagamaan atau pengajian akbar tersebut berjalan maka diadakannya sebuah musyawarah. Saat itu akan dihadiri oleh Habib Syafiq Allatas dari Purwokerto. Karena banyak agenda yang direncanakan supaya pengajian bisa berjalan dengan lancar sampai acara selesai, maka diadakannya sebuah musyawarah, supaya panitia pengajian bisa mengemukakan pendapatnya masing-masing sebagai referensi suksesnya acara pengajian tersebut.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Hari Rohmatulloh Selaku Remaja Putra Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 10 februari 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Maulina Fridayanti Selaku Remaja Putri Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 10 Februari 2024

⁸⁶ Hasil observasi di Desa Keniten mengenai Metode dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan pada Remaja di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan jawaban yang didapatkan dari responden yang bernama Amalia Khasanah selaku remaja putri Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, mengatakan :

“Sepengetahuan saya tentang dakwah mujadalah bi allati hiya ahsan ya berdiskusi, saling bertukar pikiran, dan kalau di desa ya biasanya disebut musyawarah. Musyawarah itu dilakukan di dalam sebuah majelis yang membahas permasalahan atau materi yang sedang ada sekarang ini. Seperti partisipasi dalam mengadakan pengajian akbar, akhlak remaja, sikap menghormati orang tua dll.”⁸⁷

Pernyataan dari informan yang telah diuraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa judul yang diangkat tentang metode dakwah mujadalah bi-allti hiya ahsan pada remaja di Desa Keniten sangatlah tepat dengan realitas penerapan metode dakwah mujadalah bi-allti hiya ahsan pada remaja di Desa Keniten, karena selain dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang hidup bermasyarakat, mereka juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, kebersamaan, kepedulian dan gotong royong antar warga.

Sehubungan dengan pernyataan Bapak Heri kocowardoyo selaku tokoh agama/sesepuh di Desa keniten, peneliti juga wawancara pada beliau mengenai penerapan metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan pada remaja di Desa Keniten sebagai salah satu bentuk kegiatan rutin di Desa dari metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan pada remaja, beliau mengatakan :

“sepengatahuan saya tentang dakwah mujadalah bi allati hiya ahsan ya mbak, berdiskusi, saling bertukar pikiran dan kalau di Desa biasanya disebut musyawarah. Dan biasanya musyawarahnya ini dilakukan di dalam sebuah majelis yang disitu membahas permasalahann atau materi yang sedang ada sekarang ini. Seperti contohnya sholatnya orang tani itu bagaimana pada saat panen tiba itu seperti apa, cara mengqosor dan menjama\ sholat pada saat berziarah itu bagaimana, cara syarat dan rukun

⁸⁷ Wawancara dengan dengan jawaban yang didapatkan dari responden yang bernama Amalia Khasanah selaku remaja putri Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Februari 2024

tayamum, masalah akhlak dan budi pekerti pada remaja, amar ma'ruf nahi munkar itu seperti apa, dll."⁸⁸

Pernyataan dari informan yang telah diuraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa judul yang diangkat tentang metode dakwah mujadalah bi-allti hiya ahsan pada remaja di Desa Keniten, sangatlah tepat dengan realitas penerapan metode dakwah mujadalah bi-allti hiya ahsan pada remaja di Desa Keniten, karena selain dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang hidup bermasyarakat, mereka juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, kebersamaan, kepedulian dan gotong royong antar warga.

Pendapat serupa yang dinyatakan oleh tokoh agama yang bernama Bapak Amin Maskuri selaku ustadz di Desa Keniten, beliau mengatakan bahwa :

*“Dakwah bi al-mujadalah yaitu berdiskusi, saling mengeluarkan pendapat dan tanya jawab. Kalau di Desa Keniten ini mbak kebanyakan pelaksanaan dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan itu ya seperti perkumpulan RT, IRMAS, IPNU-IPPNU karena dianggap sangat efektif untuk menarik minat warga Desa Keniten, soalnya dulu itu kalau dibuat forum resmi itu kebanyakan pada tidak setuju karena dianggapnya terlalu berlebihan. Tapi alhamdulillah untuk saat ini sudah ada bebrapa majelis yang biasa dilakukan untuk pelaksanaan bermujadalah dan sekarang juga sudah banyak warga yang mengikuti majelis tersebut.”*⁸⁹

Sehubungan dengan perkataan bapak Amin Maskuri selaku ustadz, peneliti juga melakukan wawancara pada bapak Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten, mengenai metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan pada remaja Di Desa Keniten. Pendapat serupa yang dinyatakan oleh informan yang bernama beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya musyawarah warga Desa Keniten lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat dan masukan mereka masing-masing sehingga tidak ada lagi kesalahfahaman antara satu dengan yang lain. Sebagai seorang kiyai saya merasa sangat

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Heri kocowardoyo selaku tokoh agama/sesepuh di Desa keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Amin Maskuri selaku Ustadz Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tanggal 1 Maret 2024

terbantu dengan adanya penerapan metode dakwah mujadalah bi-allati bhiya ahsan ini, karena menurut saya metode dakwah mujadalah bi- allati hiya ahsan ini sangat sesuai dengan masyarakat Desa Keniten yang dulunya susah berpendapat dan kurangnya rasa kepedulian dengan yang lain, sekarang sudah ada peningkatan dalam hubungan bermasyarakatnya. Masyarakat Desa Keniten sangat senang dengan penerapan metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan karena dianggap bisa saling memahami antar yang lain.”⁹⁰

Adapun respon masyarakat sangat baik dan ada rasa semangat tersendiri bagi remaja yang dapat menyalurkan bakat yang ditekuni. Karena metode ini sangat relevan dan sangat dipahami masyarakat, dikarenakan masyarakat masing-masing bisa mengeluarkan argumennya maka manfaatnya masyarakat yang awalnya tidak tahu tentang rukun dan syarat tayamum, cara mengqosor dan menjama' salat, sekarang sudah tahu dan bisa dilaksanakan dengan baik dan benar menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan. Pernyataan yang telah diuraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa judul yang diangkat tentang metode dakwah mujadalah bi-alalti hiya ahsan pada remaja di Desa Keniten sangatlah tepat dengan realitas penerapan metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan pada remaja di Desa Keniten karena selain dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang hidup bermasyarakat, mereka juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, kebersamaan, kepedulian dan gotong royong antar warga.

Dengan adanya musyawarah warga Desa Keniten lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat dan masukan mereka masing-masing sehingga tidak ada lagi kesalahfahaman antara satu dengan yang lain. Sebagai seorang kiyai merasa sangat terbantu dengan adanya penerapan metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan ini, karena metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan ini sangat sesuai dengan masyarakat Desa Keniten yang dulunya susah berpendapat dan kurangnya rasa kepedulian

⁹⁰ Wawancara pada bapak Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ,

dengan yang lain, sekarang sudah ada peningkatan dalam hubungan. Masyarakat Desa Keniten sangat senang dengan penerapan metode dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan karena dianggap bisa saling memahami antara satu dengan yang lain.

E. Penanaman Nilai-Nilai Islam Kyai Zaenal Arifin Di Desa Keniten

1. Nilai-Nilai Islam Kyai Zaenal Arifin Di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng.

Dari hasil observasi wawancara dengan Kyai Zaenal Arifin tentang nilai-nilai Islam di Desa Keniten terdapat kegiatan jamaah meliputi pembentukan karakter, sosial, ibadah serta akhlak, nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dipelajari dan diterapkan oleh Masyarakat seperti: belajar fikih, sholat, mengaji, muhadaroh, khotib, bilal, gotong royong dan sebagainya.

Dari hasil wawancara mengatakan bahwa:

“ Dalam Implementasi nilai-nilai Islam pada Masyarakat Desa Keniten terdapat beberapa nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kegiatan Masyarakat meliputi pembentukan karakter, ketauhidan, ibadah serta akhlak, nilai-nilai Islam tersebut dipelajari dan diterapkan oleh Masyarakat Desa Keniten. hasil wawancara mengemukakan bahwa: “Kegiatan Masyarakat Desa Keniten sudah lama aktif dalam pembelajaran pendidikan Islam baik berupa kegiatan ibadah maupun sosial. Masyarakat juga mempelajari dan menerapkan nilai pendidikan Islam seperti: nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai akidah. Contohnya: Seperti gotong royong, menjenguk teman yang sakit, bantuan sosial, pendidikan alquran (TPQ), Pengajian, kesenian, sholawat, muhadaroh, belajar khotib, bilal, praktek shalat mayit, belajar memimpin yasin, tahlil, doa, sholawatan hadroh, dan nilai-nilai pendidikan Islam lainnya yang dapat dipelajari dan bermanfaat bagi Masyarakat Desa Keniten nantinya dalam kehidupan sehari hari.”⁹¹

Dari Sumber Informasi wawancara yang didapat dari Bapak Carkam dan Bapak Sutrisno menjelaskan sama bahwa nilai-nilai Islam Masyarakat Desa Keniten dalam kegiatan pendidikan terdapat beberapa nilai

⁹¹ hasil observasi wawancara dengan Kyai Zaenal Arifin tentang nilai-nilai Islam di Desa Keniten

pendidikan diantaranya: mempelajari Shalat, yasin, tahlil, doa, sholawatan, pengajian, belajar khotib, bilal, pembentukan karakter remaja, bantuan sosial dan lainnya.

Menurut Zaim El-Mubarak, nilai dibagi menjadi dua kelompok: pertama, nilai nurani (values of being) yaitu nilai yang ada didalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian. Kedua, nilai-nilai memberi (values of giving) adalah nilai yang perlu diperaktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, adil, murah hati, tidak egois, peka dan penyayang.⁹²

Adapun pengertian Nilai- Nilai Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan unuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.⁹³

Didalam al-Qur'an dan Hadist terdapat nilai-nilai pendidikan yang merupakan dasar untuk insan serta memiliki kedudukan yang paling utama sebagai sumber dalam pembentukan manusia, yang mana pendidikan tersebut merupakan suatu upaya menjadikan manusia yang berakhlak karimah, dan mampu menjadi insan yang lebih taat, taqwa serta selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.⁹⁴ Menurut uraian di atas, pendidikan Islam adalah usaha sengaja untuk mengajarkan dan mendidik peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan Islam agar mereka mengetahui, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari asalnya. sumber utama, Al-Quran. juga

⁹² Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Vol 2 Nomor 1 (Maret 2020), Hlm 3

⁹³ Bektu Taufiq Ari Nugroho, *Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, Vol. 11, No. 1, Februari (2017), Hlm 75

⁹⁴ Ike Septianti, Dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, Vol. 12 Nomor 2 September (2021), Hlm.30

hadits. Pendidikan Islam adalah pendidikan seluruh individu, jasmani, akhlak dan keterampilannya.

Dari hasil observasi dan wawancara dikaitkan dengan triangulasi dan diperkuat teori dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam suatu upaya menjadikan manusia yang berakhlak karimah, dan mampu menjadi insan yang lebih taat, taqwa serta selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Terdapat beberapa macam nilai-nilai diantaranya: nilai pendidikan Islam diantaranya: Nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak dengan adanya nilai pendidikan Islam ini dapat dijadikan pedoman sebagai pembelajaran bagi remaja Islam Masjid agar bisa menambah atau memperluas pengetahuan mengenai Allah dan ciptaan-Nya, Dapat menguatkan dan menambah keimanan para remaja Islam Masjid dalam menanamkan norma-norma ajaran agama Islam, perubahan sikap akhlak dan moral, menjauhi dari kenakalan remaja, tidak terjadinya pencurian di masyarakat, pergaulan bebas dan dapat secara langsung menerapkan nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Islam Kyai Zaenal Arifin Di Desa Keniten

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan, implementasi nilai-nilai Islam pada Masyarakat secara keseluruhan yang pertama Jamaah Masjid Al-Ikhlas dan Masyarakat Desa Keniten menerapkan nilai pendidikan Islam secara bersama-sama seperti gotong royong membersihkan masjid dan perkarangan yang menimbulkan sikap saling tolong menolong, sebelum kegiatan dimulai melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, adanya pelatihan-pelatihan bertujuan membentuk skill Tokoh Masyarakat.

Kedua, Masyarakat belajar mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam seperti: mengikuti pengajian rutin bertujuan menguatkan kerohanian dan aqidah dari Jamaah Masjid, dakwah sholawatan hadroh dengan mengenalkan sholawat dilingkungan masyarakat, bantuan sosial termasuk kepedulian terhadap sesama, gotong royong, menggerakkan suatu kegiatan seperti hari besar Islam hingga menjadi petugas di acara

hari besar Islam dan sebagainya. Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam Masyarakat Desa Keniten masih dalam tahap belajar secara bersama-sama, sehingga setiap orang dapat implementasikan ilmu pendidikan Islam baik untuk pribadi maupun di lingkungan.

Dari hasil wawancara bersama beliau Kyai Zaenal Arifin mengatakan:

“Banyak ilmu agama yang saya pelajari di setiap kegiatan Jamaah Masjid dan Masyarakat seperti menyampaikan kata sambutan, pengajian rutin, sholawatan, khotib dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan Tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dimasyarakat seperti ketika ada acara yasinan saya sering ditunjuk untuk memimpin tahlil dan kegiatan keagamaan yang ada pada organisasi Islam yang ada di desa Keniten.”⁹⁵

Uztadz Amin Maskuri menyatakan:

“Walaupun kegiatan Jamaah masjid dan Masyarakat hanya di lakukan seminggu sekali, Selain kegiatan keagamaan, juga sudah menerapkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan keluarga, tetangga, teman, dan saudara. Sopan santun terhadap sesama, menghormati orang tua dan menyayangi yang lebih muda dan berakhlakul karimah. Selain itu, sering juga melakukan kerja bakti sosial bersama masyarakat, sering ikut dalam kegiatan kemasyarakatan. memberikan bantuan sosial yang bekerja sama dengan pengurus masjid, dan sebagainya.”⁹⁶

Dari sumber hasil yang didapat dari wawancara diatas sama halnya yang telah dijelaskan bahwa Implmentasi nilai-nilai Islam yang mereka pelajari di dimasyarakat sudah mampu dalam menerapkan nilai pendidikan walaupun belum maksimal. Dengan adanya Jamaah Masjid bisa menerapkan karena sudah dilatih dari mengikuti kegiatan Kerohanian yang ada, kemudian ketika ada kegiatan bilal, khotib, mereka sudah siap, sebagian jamaah juga belajar ilmu administrasi mereka belajar dan bisa diterapkan di masyarakat, dan lain sebagainya.

⁹⁵ hasil wawancara bersama Kyai Zaenal Arifin Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 3 Maret 2024

⁹⁶ hasil wawancara bersama Uztadz Amin Masykuri Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 3 Maret 2024

Dengan implementasi nilai-nilai Islam itu akan mengalihkan kesibukan Jamaah Masjid menjadi kegiatan yang bermanfaat dimana saat ini marak dengan arus kemajuan teknologi untuk membendung mereka menyibukkan diri dalam kegiatan yang positif itu juga akan meningkatkan kualitas hidupnya. Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksana atau penerapan.⁹⁷

Sedangkan nilai merupakan nilai merupakan suatu yang berharga, berguna bagi manusia yang ditanamkan melalui kepribadian seseorang.⁹⁸ Menurut Abdul Munir Mulkan, pendidikan Islam merupakan proses belajar guna untuk mengatasi keburukan dan mengembangkan kebaikan dengan kesadaran diri mengakui kekuasaan akal untuk mewujudkan kehidupan yang bermanfaat bagi semua manusia.⁹⁹

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai Islam merupakan suatu penerapan yang berguna yang ditanamkan melalui kepribadian seseorang melalui pendidikan dan pengajaran kepada Masyarakat untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits. Dari hasil observasi dan wawancara dikaitkan dengan triangulasi dan diperkuat teori bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai suatu pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada Jamaah Masjid sebagai generasi Islam sebagai bentuk pembelajaran bagi diri sendiri untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pendidikan Islam di lingkungan masyarakat dalam membina Jamaah Masjid ini menjadi dampak yang sangat positif bagi masyarakat dalam menjalankan norma-norma kehidupan menjadi

⁹⁷ Nur Ramadhan, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam*, (2018), Hlm. 92

⁹⁸ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, Vol. 2, No.2 (Agustus 2016), Hlm. 86

⁹⁹ Nur Khasanah, Havis Arafik, Dkk, *pemikiran pendidikan progresif Abdul munir mulkan perspektif filsafat pendidikan Islam*, desember, hlm. 36

lebih baik. Dampak yang jelas Jamaah Masjid sibuk dengan hal-hal yang baik contoh kegiatan hadroh, itu tentunya akan menjadikan mereka sibuk dengan membaca sholawat, adanya pelatihan pelatihan bertujuan meningkatkan skill remaja, kepedulian sosial, pengajian muhadaroh dan sebagainya.

Kemudian dengan implementasi beberapa Jamaah Khususnya remaja yang awalnya berada dipergaulan yang kurang tepat, setelah dirangkul dan ditambah dengan kesibukan kegiatan akhirnya biasa meninggalkan kegiatan yang berbahaya yang dilarang bahkan tidak ada manfaat. kemudian dengan adanya implementasi nilai-nilai Islam adanya perubahan pola pikir, tingkah laku kemudian skil yang didapat setelah mengikuti kegiatan bersama Kyai dan masyarakat.

3. Pendukung Dan Penghambat Nilai-Nilai Islam Kyai Zaenal Arifin Di Desa Keniten.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, terdapat faktor pendukung dan penghambat, yang pertama faktor pendukung diantaranya: Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan kegiatan selalu didukung dari Kyai H Ahmad Sobirin selaku Takmir Masjid Al- Ikhlas seperti memberikan sarana dan prasarana pendanaan terhadap kegiatan Kyai Zaenal Arifin.

Dan banyak juga didukung dari Jamaah masjid dan para tokoh agama yang ada di Desa Keniten dengan anggota yang lumayan banyak dan aktif, tanpa adanya Jamaah yang datang kemasjid kegiatan pendidikan Islam tidak dapat berjalan dengan semestinya. Selanjutnya kegiatan Kyai dalam implementasi nilai-nilai Islam adanya antusias serta dukungan penuh dari masyarakat desa Keniten.

Hal ini disampaikan, beliau mengatakan:

“Ibu Darti sebagai masyarakat Keniten mendukung sekali dengan adanya kegiatan-kegiatan Keagamaan karena terdapat kegiatan yang positif dalam bidang agama dan melatih skil bagi masyarakat. Tadinya mereka malas datang kemasjid, dengan

adanya kegiatan dan dukungan berbagai pihak memudahkan Kyai Zaenal Arifin dalam mengembangkan dakwahnya.¹⁰⁰

Sama yang dikemukakan bahwa:

“Tentunya sangat antusias sekali dan menerima sekali, karena Kyai Zaenal Arifin ini adalah tokoh yang berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Keniten .yang masih aktif dan eksis sampai saat ini karena kegiatan-kegiatan yang positif penerimaan masyarakat terhadap Kyai Zaenal Arifin itu masih sangat tinggi walaupun masih ada yang kontra terhadap kegiatan keagamaan yang dibina. Karena ada dampak oleh masyarakat dan juga dampak yang didapatkan oleh Kyai sehingga dapat menambah wawasan dari Jamaah serta didukung penuh oleh masyarakat.”¹⁰¹

Dari sumber data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan dakwah Kyai Zaenal Arifin tentu adanya dukungan baik, berupa dukungan sarana prasarana, Jamaah, maupun dukungan dari masyarakat. faktor pendukung merupakan faktor yang memberikan dukungan melalui fasilitas kepada Kyai. Dengan adanya faktor pendukung tentu dalam menjalankan suatu kegiatan dakwah tidak sulit, dalam menjalankan suatu kegiatan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Faktor pendukung dapat dikatakan sebagai dukungan dari pihak atau seseorang dalam mengimplementasikan suatu yang ingin dijalankan baik seperti para jamaah, maupun lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan beberapa jamaah terdapat faktor penghambat diantaranya bahwa :

penghambat yang dialami Kyai yang pertama karena Masjid Al-Ikhlas masih dalam masa pembangunan sehingga Kyai sedikit sulit dalam hal kegiatan-kegiatan besar yang memerlukan pendanaan dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang kurang seperti toa masjid, ampli, sound, karpet, alat solat, dan wc yang masih membutuhkan perbaikan. serta pola pikir Jamaah dalam implementasi nilai-nilai Islam sehingga ini menjadi evaluasi bagi

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu Darti Selaku Jamaah Masjid Al- Ikhlas Desa keniten kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁰¹ Wawancara Dengan Kyai H Sobirin Selaku Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa keniten kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 5 Maret 2024

*Kyai ndalam menyatukan padukan visi dari kegiatan dakwah yang berlangsung.*¹⁰²

Senada dengan yang telah disampaikan, beliau mengemukakan:

*“kemudian karena jarak antara rumah ke masjid lumayan jauh itu menjadi hambatan bagi jamaah masjid juga karena faktor kondisi cuaca yang kurang mendukung kadang hujan disertai petir, dan angin kencang. menjadi faktor penghambat untuk bisa melaksanakan kegiatan di masjid, Jadi itu salah satu penghambat dalam implementasi nilai nilai Islam.”*¹⁰³

Dari hasil observasi dan wawancara dikaitkan dengan triangulasi dan diperkuat teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi nilai-nilai Islam adanya faktor penghambat diantaranya yang pertama karena Masjid Al-Ikhlas masih dalam masa pembangunan sehingga Kyai sedikit sulit dalam hal kegiatan-kegiatan besar yang memerlukan pendanaan dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang kurang seperti toa masjid, ampli, sound, karpet, alat solat, dan wc yang masih membutuhkan perbaikan, yang kedua pola pikir Jamaah dalam implementasi nilai-nilai Islam sehingga ini menjadi evaluasi bagi Kyai dalam menyatukan padukan visi dari kegiatan dakwah yang berlangsung , yang ketiga karena faktor kondisi cuaca yang kurang mendukung kadang hujan disertai petir, dan angin kencang. menjadi faktor penghambat untuk bisa melaksanakan kegiatan di masjid, Jadi itu salah satu penghambat dalam implementasi nilai nilai Islam.

Nilai artinya sifat – sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan menurut Sidi Gazalba dalam W.JS Purwadarma, yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta.Tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang di kehendaki dan tidak di kehendaki. Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu (system kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti

¹⁰² Wawancara bersama bapak sutrisno selaku jamaah masjid Al-ikhlas Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng pada 6 Maret 2024

¹⁰³ Wawancara bersama ibu darti selaku jamaah masjid Al-Ikhlas desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Pada 6 Maret 2024

(manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Dalam beberapa uraian di atas maka di tarik kesimpulan nilai-nilai Agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada Agama Islam yang di gunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu di tanamkan pada anak sejak kecil, karna pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya. Bila pendidikan kita sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya tujuan akhir pendidikan. suatu tujuan yang hendak di capai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia. Disinilah kita dapat melihat dimensi nilai-nilai Agama yang menekankan keseimbangan dan keselamatan hidup duniawi dan ukhrawi menjadi landasan ideal, yang hendak di kembangkan dan dibudayakan dalam pribadi manusia melalui pendidikan sebagai adat kebudayaan.

Nilai-nilai Islami yang fundamental yang mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera-selera nafsu manusia yang berubah-ubah sesuai tuntutan perubahan sosial. nilai-nilai Islam absolut dari Allah SWT, itu sebaliknya akan berfungsi sebagai pengendali terhadap pengaruh dan tuntutan perubahan-perubahan individu. Jadi, nilai-nilai yang hendak diwujudkan 7 adalah berdimensi transcendental (melampaui wawasan hidup duniawi) sampai nilai duniawi sasarannya. Oleh karna itu antara tujuan pendidikan secara tarbiat saling berkaitan dengan eratnya, Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dari proses pendidikan yang di inginkan, namun yang paling penting dalam proses pendidikan ini adalah nilai merealisasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. nilai-nilai itu adalah yang terwujud di dalam keseluruhan hidup pribadi dan sosial manusiawi. perkembangan nilai-nilai Agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami,

mempercayai dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang di percayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi.

Nilai-Nilai Islam dapat dipahami sebagai suatu sistem nilai yang dalam proses memuat hasil-hasil agama yang diperoleh, baik dari segi akhlak maupun keimanan, dari kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.¹⁰⁴

Adapun contoh nilai –nilai Islam meliputi :

a. Sabar

Sabar (al-shabru) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Ada pula al-shibru dengan mengkasrah-kan shad artinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Menyabarkannya berarti menyuruhnya sabar. Bulan sabar, artinya bulan puasa. Ada yang berpendapat, "Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. Al-Shibru tertuju pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tak enak. Al Ushmu'i mengatakan, "Jika seorang lelaki menghadapi kesulitan secara bulat, artinya la menghadapi kesulitan itu secara sabar. Ada pula AlShubru dengan men-dhamah-kan shad, tertuju pada tanah yang subur karena kerasnya. Ada pula yang berpendapat, "Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata shabrah yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah.¹⁰⁵

kesabaran adalah separuh dari keimanan, rahasia kebahagiaan manusia, sumber kekuatan dalam menghadapi cobaan, bekal orang

¹⁰⁴ Rafieqah Nalar Rizky Maulita, *Penanaman nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak*, jurnal interaksi vol 1 no 2 (Sumatra Utara Juli 2017) h-11

¹⁰⁵ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, terj. Dadang Sobar Ali, Pustaka Setia, Bandung, 2006, hlm. 342

mukmin ketika banyak musibah, dan fitnah yang tiada henti, serta merupakan senjata sufi melawan keinginannya. Menurut Ibnu Qayyim al Zauziyyah, artinya menahan rasa cemas, khawatir dan marah, mencegah diri mengeluh, yaitu mencegah anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Ahmad Mubarak, sabar berarti tabah, tidak mengeluh dalam menghadapi rintangan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan.¹⁰⁶

b. Tawakal

Pengertian tawakal dalam arti perasaan ketundukan seorang hamba perasaan ketundukan seorang hamba dihadapan Allah SWT yang diiringi dengan segala upaya untuk mentaati, beriman dan mentaati segala perintah-Nya, orang yang memiliki sikap tawakal akan selalu bersyukur jika mencapai sesuatu sukses melalui usahanya, karena kesuksesan itu pasti diraih dengan izin dan kehendak Allah. Jika menemui kegagalan, sikap percaya diri akan selalu membuat menerima keadaan tanpa merasa putus asa atau tenggelam dalam kesedihan, karena menyadari bahwa setiap keputusan Allah pastilah tepat.¹⁰⁷ Tawakal menurut Imam Ar-Razi adalah hendaknya “seseorang dalam berusaha memperhatikan sebab-sebab lahiriyah yang bisa mengantarkannya ke arah keberhasilan, tetapi janganlah percaya sepenuh hati terhadap sebab-sebab lahiriyah tersebut”.¹⁰⁸ Tawakal menurut Imam Ar-Razi lebih mengedepankan pada suatu yang dicapai harus dengan sebab-sebab lahiriyah. Maksudnya suatu usaha yang bersifat nyata/formalitas sangat ditekankan untuk dilakukan. Namun manusia harus menyadari bahwa usaha itu adakalanya berhasil dan adakalanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu juga manusia diwajibkan untuk mempercayai

¹⁰⁶ Muhammad Rabbi, Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h 342.

¹⁰⁷ Mukhammad Sahlan, *Dakwah melalui komunikasi antar pribadi dalam penyembuhan penyakit*, (Yogyakarta 2 Agustus 2020) h.10

¹⁰⁸ Gulam Reza Sultani, *Hati yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Zahra, 2006), h. 159

bahwa tercapainya suatu usaha bukan karena sebab dari kehendak manusia itu sendiri, hanya saja hal tersebut terjadi karena adanya campur tangan atau kuasa Allah SWT. Sedangkan Imam Al-Ghazali mengartikan tawakal sebagai sebuah ungkapan dari “penyandaran sebuah hati terhadap seorang wakil. Misalnya, seorang yang didakwa secara salah telah melakukan suatu dosa, lalu dia/muttakil ‘alaih membuat perwakilan atas perdebatan tersebut kepada seorang yang dapat menyingkapi kekaburan tersebut”.¹⁰⁹ Maka muttakil ‘alaih tidak akan mewakilkan kepadanya dan juga tidak memberikan kepercayaan kepadanya, kecuali jikamuttakil ‘alaih mempunyai keyakinan tentang empat hal dalam diri sang wakil, yaitu “mempunyai kepandaian yang sangat tinggi, kekuatan yang sangat tinggi, pandai bicara dan rasa kasih sayang yang sudah mencapai puncaknya”. Dari pemahaman Imam Al-Ghazali di atas, dapat dipahami bahwa beliau memaknai tawakal lebih kepada keyakinan hati, di mana orang yang bertawakal menurut Al-Ghazali akan nyaman bila suatu usaha yang dilakukan diserahkan kepada yang dinyakininya. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya usaha tersebut tergantung kepada yang diwakilkan. Mereka percaya yang menjadi wakil tersebut memiliki wewenang yang lebih.

c. Tolong menolong

Menolong merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam hidup karena tidak ada seorang pun yang mampu menanggung beban hidup sendirian. Dengan semangat gotong royong, kedamaian dan kebahagiaan bisa menyebar ke seluruh masyarakat. Oleh Karena itu Allah memerintahkan hambanya untuk saling menolong dalam amal shaleh dan melarang saling membantu dalam keburukan (Mahmud Mustafa Saad, 2013). Dijelaskan dengan sangat jelas dalam(QS Al Maidah:2) yang berbunyi dan tolong menolonglah kamu dalam

¹⁰⁹ Achmad Sunarto, *Imam Al-Ghazali Berbicara Tentang Tawakkal*, (Semarang: Surya Angkasa, 1995), h. 42

mengerjakan kabajikan serta tidak membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. bertakwalah kamu kepada Allah Swt. Sesungguhnya hukum Allah sangatlah keras.¹¹⁰

Cara penyampaian dakwah Kyai Zaenal Arifin dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dan keharmonisan baik bagi khatib maupun penerimanya. Pengalaman menunjukkan bahwa metode yang tidak tepat seringkali menyebabkan kegagalan dalam operasional dakwah. Sebaliknya, terkadang ketika suatu persoalan diangkat dengan metode yang tepat, disajikan dengan baik, dibarengi dengan tindakan retorika yang terampil, maka respon yang diterima cukup positif.¹¹¹ Kaitannya dengan Dakwah dalam komunikasi, metode dakwah lebih dikenal dengan pendekatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang didasari oleh hikmah dan kasih sayang.¹¹² Tentunya untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam berdakwah, setiap individu/Muslim harus mengetahui dan memahami secara utuh metode-metode dakwah yang akan digunakan dalam berdakwah. Penjelasan dalam pertanyaan An-Nahl (16):125 memuat ajaran cara mengawali dakwah atau menyeru manusia ke jalan Allah (sabilillah), agama yang benar menurut Hamka.¹¹³

Metode dakwah Kyai Zaenal Arifin secara konseptual mempunyai makna bahwa metode dakwah lebih penting dibandingkan materi dakwah itu sendiri. Kelengkapan materi dakwah jika diberikan secara tidak tepat dan tanpa sistem akan membuahkan hasil yang tidak sesuai. Dakwah harus dikemas dengan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan.¹¹⁴ Dengan metode dakwah dan cara penyampaian dakwah dengan unik tentu saja sangat

¹¹⁰ Saihu. *Pendidikan sosial yang terkandung dalam surat at taubah ayat 71-72*, Jurnal Pendidikan Islam Vol,09, No 01. Februari 2020. h.136

¹¹¹ An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta 2008) h, 238.

¹¹² Tasmara, *Metode dakwah dalam komunikasi*, (jakarta 2001) h, 122.

¹¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz, XIII-XIV*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), h, 314.

¹¹⁴ Al-Hadad, Said Abdullah Bin Alwi, *kesempurnaan dan kemuliaan dakwah Islam* (Bandung 2001), h, 55.

mempermudah audiens untuk memahami dakwah yang disampaikan dalam memberikan motivasi terhadap masyarakat dengan menerapkan peran akhlakul karimah dan contoh nyata dalam berdakwah, dakwah Kyai Zaenal Arifin dapat berupa contoh kehidupan nyata yang dikemas dengan bahasa dan kata-kata yang di olah sehingga membuat jamaah dapat memahami apa yang disampaikan.

Dakwah mengandung pesan moral yang dimaksudkan untuk memberi semangat kepada masyarakat dengan cara memotivasi setiap manusia untuk berbuat kebaikan. Dakwahnya dapat memotivasi upaya-upaya yang didasarkan pada penggerak, pengarahan dan pemeliharaan tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu.¹¹⁵

Oleh karna itu antara tujuan penanaman nilai-nilai Islam secara tarbiat saling berkaitan, nilai-nilai tersebut merupakan hasil dari proses pendidikan yang di inginkan, namun yang paling penting dalam proses ini adalah nilai merealisasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. nilai-nilai itu adalah yang terwujud di dalam keseluruhan hidup pribadi dan sosial manusiawi. perkembangan nilai-nilai Islam artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang di percayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi.

Tujuan Pengembangan Nilai-Nilai Islam Menurut Kyai Zaenal Arifin, penanaman nilai-nilai Islam bertujuan membina bentuknya perilaku yang baik bagi setiap orang, artinya, pendidikan bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku seseorang. Dari segi tujuan dari

¹¹⁵ Clayton Alderfer.' *Perana Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta Delia Press 2004). H, 42

pendidikan dan pengembangan nilai-nilai Islam adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki manusia seperti :

- a. Dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungan dengan berbagai kultur. Selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa darinya memiliki dasar pada identitas kulturalnya,
- b. Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang di pilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan
- c. Selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa darinya memiliki dasar pada identitas kulturalnya,
- d. Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang di pilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.

Sedangkan menurut Kyai Zaenal Arifin mengemukakan lima tujuan pendidikan nilai nilai Agama Islam sebagai berikut :

- a. Mengusahakan suatu pemahaman “ pandangan nilai Agama “ ataupun caracara dalam pertimbangan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya di kerjakan seperti membedakan hal estetika, legalitas atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- b. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan atau pertimbangan dalam menetapkan keputusan.
- c. Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau mengadopsi normanorma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan yang selama ini di praktikkan mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu.
- d. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Terdapat tiga metode yaitu: bil hikmah, bil mauidhoh khasanah, bil lati hiya akhsan. Bentuk Metode tersebut berupa bil hikmah yaitu jamaah mendapatkan pelajaran dari apa yang dilakukan oleh Kyai, dengan cara sodaqoh mingguan bahwa jamaah akan sadar bahwa pentingnya memahami agama tanpa ada paksaan, dakwah bil mauidhoh khasanah melalui pelatihan story telling jamaah akan memahami pesan dakwah melalui berbagai materi yang disampaikan, dakwah mujadalah al lati hiya akhsan melalui musyawarah slapanan jamaah akan diajak berdiskusi dan saling bertukar pikiran pada saat proses kegiatan dakwah. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode dakwah Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dilakukan menggunakan 3 Metode dakwah yaitu metode bil hikmah, metode bilmauidhoh khasanah, metode bilati hiya akhsan, kepada seluruh tingkatan masyarakat, tidak memandang kepada siapa beliau berdakwah, mudah bergaul, dan dilingkungan rumah cenderung lebih mengayomi masyarakat, materi yang disampaikan ditekankan pada materi aqidah, syari'ah, akhlak dan ahlussunnah wal jamaah. Wujud metode dakwah tersebut dilakukan melalui pengajian, Organisasi Keagamaan dengan aktif menjadi Suriyah Nahdlatul Ulama di Desa Keniten.
2. Faktor pendukung dakwah Kyai Zaenal Arifin Di Desa Keniten , terkait, Kepemimpinan beliau penuh dengan pemberian bimbingan dan contoh tauladan, beliau adalah sosok pendorong secara pribadi dan kelompok dalam organisasi, adanya keterlibatan masyarakat dalam dakwah, mementingkan fasilitas Masjid Al-Ikhlash, melakukan dakwah ke semua

lapisan masyarakat baik akademisi, santri, sampai masyarakat perdesaan, dan Kyai Zaenal Arifin orangnya dermawan, dan ahli shadaqah, sedangkan penghambat terkait kurangnya kesadaran terhadap pentingnya ilmu pada jamaah yang mempunyai kesibukan menjadikan setiap pelaksanaan dakwah tidak bisa semua hadir, kendala cuaca yang kurang mendukung menghambat proses kegiatan dakwah, tidak semua masyarakat merima secara langsung metode dakwah beliau, , transportasi untuk berdakwah yang kurang memadai , karena pada saat itu uangnya dipakai untuk membangun Masjid Al-Ikhlas dan membantu Masyarakat.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas dakwah sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia yang harus di terpakan sesuai dengan kemampuan yang di miliki, agar ajaran Islam terealisasi dalam kehidupan masyarakat.
2. Dalam metode dakwah yang diterapkan Kyai Zaenal Arifin dalam berbagai segi, sebenarnya sangat relevan bagi pengembangan masyarakat, gagasan beliau sangat di perlukan bagi upaya mempersatukan bangsa. Karena beliau lebih menekankan pada tranformasi nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat.
3. Ketika akan memakai metode dakwah, hendaknya di lihat dari latar belakang sosio kultural sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang di inginkan.
4. Bagi Kyai sendiri perlu sekali ilmu pengetahuan yang luas dan pengalaman yang banyak untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak

kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik dari perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Demikian semoga Allah SWT selalu menunjukkan kita termasuk orang-orang yang berilmu dan dapat mengamalkannya. Amin ya Rabbal Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Reza, *Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Peserta Didik*, (Al-Tadzkiyah:Jurnal Pendidikan Islam, volume 09. No.03 2019).
- Al-Hadad, Said Abdullah Bin Alwi, *kesempurnaan dan kemuliaan dakwah Islam* (Bandung 2001)
- Alderfer Clayton.' *Perana Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta Delia Press 2004).
- Alhidayatillah Nur, *Dakwah Dinamis Di Eara Moderen* (Pendekatan Manajemen Dakwah) (Riau: Universitas Islam Negeri Riau). Jurnal An-nida Vol. 41, No. 2 Desember 2017).
- Ali Aziz Mohammad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004),
- Aliasari, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), Wardah, Vol. 12, No. 2. 2011.
- Aliyudin, *prinsip-prinsip metode dakwah menurut al-quran*, jurnal ilmu dakwah Vol.4.No. 15 januari-juni 2010)
- Amin Syahrul, *Menuju Persamaan Pokok Islam*(Yogyakarta: Salahudin Press,1983)
- Amirin Tantang. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).
- Ardani Moh, *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah* (Jakarta:PT Mitra Cahaya Utama,2006)
- Arif Mohammad *Dinamika Islamisasi Makkah & Madinah*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018) Asketik Vol. 2 No. 1, Juli 2018).
- Arifunto Suharsini, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (jakarta: bina aksara, 1996).
- Aziz Abd., dkk. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan* (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan). (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No.2, Agustus 2019.

- Azmi Zul dkk, “*Memahami Penelitian Kualitatif Akuntansi*”, dimuat dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No. 1. Edisi 2018..
- Choirul Arif Moch.,*Retorika* (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press,2014)
- Daradjat Zakiyah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1992).
- Dzikron Abdullah,*Filosof Dakwah* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo,1993)
- El Ishaq Ropingi, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktek),(Malang:Madani,2016).
- Fakhry Zamzam Firdaus dan, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta 2008)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,Juz,XIII-XIV,(Jakarta:Pustaka Panjimas).
- Harits Ihsandi M. Rio, Zaka Hadikusuma Ramadan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Hasan Almutahar dan Sabran Iskandar, , “kajian sosiologi terhadap peran penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat pada pengolahan hasil hutan bukan kayu (HHBK)di desa tunggul b oyok kecamatan bonti kabupaten sanggau” dimuat dalam jurnal tesis PMIS-UNTAIN-PSS (program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik), 5 Desember 2018.
- Hasil observasi di Desa Keniten mengenai Metode dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan pada Remaja di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- Hasil wawancara bersama Kyai Zaenal Arifin Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 3 Maret 2024
- Hasil wawancara bersama Uztadz Amin Masykuri Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 3 Maret 2024.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Amin Maskuri selaku Ustadz Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tanggal 1 Maret 2024
- Ilahi Muhammad Munir Wahyu, *Manajemen dakwah* (Jakarta: PT Kencana,2009).

- Ilyas,Reza, *Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Peserta Didik*, ,(Al-Tadzkiyah:Jurnal Pendidikan Islam, volume 09. No.03 2019.
- Ilyas, Yunahar Kuliah Ahlak, (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam).
- Jafar Iftitah, Tujuan dakwah dalam perspektif Al-Qur'an, (Makassar: UIN Alauddin), MIQOT Vol. XXXIV, No. 2, Juli-Desember 2020)
- Jauhari Muhammad Rabbi Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islam*,(Bandung: Pustaka Setia,2012).
- Jempa Nurul, NILAI-NILAI AGAMA ISLAM, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018.)
- Khasanah Nur, Havis Arafik, Dkk, *pemikiran pendidikan progresif Abdul munir mulkhan perspektif filsafat pendidikan Islam*, desember.
- Khusno Amalia Fithria, NILAI-NILAI ULUL AL-AZMI DALAM TAFSIR IBN KATSIR, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2017) Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 1. Juni 2017)
- L. Esposito John , *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, (Oxford: Oxford University Press, 1995).
- Luthfiyah Muh. Fitrah,. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2017),.
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang ,2013).
- Mahfud Rois, Al-Islam , (Yogyakarta:Pendidikan Agama Islam, 2011).
- Masyhur Syaikh Musthafa, *fiqih dakwah*. Jakarta: Al I'tishom .jilid 1.2000.
- Masyhur Toto.Musthafa *Komunikasi Dakwah*.Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Moloeng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 208)
- Muhammad Rijal Fadli. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, 2021.
- Munir,Ghazali”*Al Quran dan Realitas Sejarah Umat Manusia*”Jurnal At-Taquddum,vol.4,no.1(Juli 2012)

- Musthafa Masyhur Syaikh, *fiqih dakwah*. Jakarta: Al I'tishom .jilid 1.2000.
- Observasi, Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Pada Tanggal 5 Maret 2024.
- Purwo S. Dono Soetarmin, *Wedha Sanyata Seputar Islam*, (Bantul: Kreasi Wacana 2010).
- Ramadhan Nur, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam*, (2018).
- Ridla M. Rosyid, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perpektif, dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru,2017.
- Rijali Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni, 2018.
- Ristianah Niken, *Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Vol 2 Nomor 1 (Maret 2020).
- Rizky Maulita Rafieqah Nalar, *Penanaman nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak*,jurnal interaksi vol 1 no 2 (Sumatra Utara Juli 2017).
- Rois Mahfud, *Al-Islam* , (Yogyakarta:Pendidikan Agama Islam, 2011).
- Rosidah. *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perpektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015), Jurnal Qathruna, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember.
- Saeful muhtadi Asep dan agus ahmed saefi, *metode penelitian dakwah*, cetakan 1, (bandung: pustaka setia, 2003).
- Safrodin, *Ushlub Al-Dakwah dalam Penafsiran Al-Qur'an: Sebuah Upaya Rekontruksi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang). Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1, 2019.
- Sahlan Mukhammad, *Dakwah melalui komunikasi antar pribadi dalam penyembuhan penyakit*,(Yogyakarta 2 agustus 2020)
- Sahlan,Asmaun Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1.
- Saihu.*Pendidikan sosial yang terkandung dalam surat at taubah ayat 71-72*, Jurnal Pendidikan Islam Vol,09, No 01.Februari 2020.

- Saputra Wahidin *Pengantar Ilmu Dakwah*(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2012).
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),
- Septianti Ike, Dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, Vol. 12 Nomor 2 September (2021).
- Shihab M.Quraish, *Jilbab, Pakaian Muslimah: Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendekiawan Kontemporer*(Jakarta: Lentera Hati,2004)
- Siregar,Mawardi Mendakwahi Orang-Orang yang sudah percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh, (Aceh: STAIN Zawiyah Cot KalaLangsa) *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 1, 2013).
- Suardi Wekke,Ismail dkk. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019)
- Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)
- Sugiono, *Metode penelitian kuanlitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,
- Sukayat Tata,*Ilmu Dakwah, : Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).
- Sukitman Tri, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran* (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), Vol. 2, No.2 (Agustus 2016).
- Surya Gumilang Galang. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2016.
- Syafi'I Ma'arif Ahmad, *Menyembunyikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995).
- Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:Al-Ikhlas,1983).
- Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

- Tanujaya Chesley. *Perancangan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Chofeein*. Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis, Vol. 2, No. 1, April,2017.
- Tasmara Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tasmara, *Metode dakwah dalam komunikasi*,(jakarta 2001)
- Taufiq Ari Nugroho Bekt, *Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, Vol. 11, No. 1, Februari (2017).
- Umi hayati, *Nilai-nilai dakwah aktivitas Ibadah dan perilaku sosial*,dimuat dalam *interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.2 No.2 Edisi 2017.
- Wawancara bersama bapak sutrisno selaku jamaah masjid Al-ikhlas Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng pada 6 Maret 2024
- Wawancara bersama ibu darti selaku jamaah masjid Al-Ikhlas desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Pada 6 Maret 2024
- Wawancara dengan Bapak Carkam Tanggal 3 Maret 2024
- Wawancara dengan Bapak Dirno (Kepala Desa Keniten) pada tanggal 10 Maret 2024.
- Wawancara dengan Bapak Heri kocowardoyo selaku tokoh agama/sesepuh di Desa keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- Wawancara dengan Bapak Kyai H sobirin Tanggal 6 maret 2024
- Wawancara dengan Bapak Kyai Zaenal Arifin pada tanggal 8 Maret 2024
- Wawancara dengan bapak sutrisno tanggal 2 maret 2024
- Wawancara dengan dengan jawaban yang didapatkan dari responden yang bernama Amalia Khasanah selaku remaja putri Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Februari 2024
- Wawancara dengan Hari Rohmatulloh Selaku Remaja Putra Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 10 februari 2024
- Wawancara dengan Ibu Darti 3 maret 2024
- Wawancara Dengan Ibu Darti Selaku Jamaah Masjid Al- Ikhlas Desa keniten kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 4 Maret 2024

Wawancara dengan Ibu Darti Tanggal 1 maret 2024

Wawancara Dengan Kyai H Sobirin Selaku Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa keniten kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 5 Maret 2024

Wawancara dengan Maulina Fridayanti Selaku Remaja Putri Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 10 Februari 2024

Wawancara pada bapak Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ,

Yunita Sari, *Nilia-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun,*(Al-Tadzkiyah:Jurnal Pendidikan Islam, volume 09. No.03 2018.)



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Tokoh agama (Kyai)

Nama: Bapak Kyai Zaenal Arifin

Jabatan: Imam masjid Al Ikhlas Desa keniten

1. Bagaimana sejarah tentang awal perjalanan dakwah Islam di desa keniten?
2. Ada berapa banyak jamaah yang dibina dalam kegiatan dakwahnya?
3. Bagaimana metode dakwah yang digunakan?
4. Siapa saja pihak-pihak yang ikut berperan dalam kegiatan dakwah?
5. Perubahan apa saja yang terjadi di masyarakat setelah adanya dakwah Kyai Zaenal Arifin?
6. Kendala apa saja yang dialami pada saat proses kegiatan dakwah ?
7. Apa saja manfaat kegiatan dakwah bagi masyarakat Desa Keniten?

Takmir Masjid Al Ikhlas

Nama: Bapak Kyai Haji Sobirin

Alamat: Kenten, RT 01- RW 04 Kecamatan Kedungbanteng

1. Bagaimana sejarah Masjid Al Ikhlas ?
2. Bagaimana gerakan dakwah yang diperankan oleh Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten
3. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya dakwah Kyai Zaenal Arifin?
4. Pencapaian apa saja yang sudah pernah didapatkan?
5. Seberapa besar kontribusi takmir masjid dalam kegiatan dakwah Kyai Zaenal Arifin
6. Apa saja harapan takmir masjid kedepannya?
7. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah adanya dakwah Kyai Zaenal Arifin?

Jamaah dakwah Kyai Zaenal Arifin

Nama: Ibu Darti

Alamat: Keniten, RT 03 / RW 06 Desa Keniten

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Zaenal Arifin?

2. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan?
3. Bagaimana pengaruh dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam masyarakat?
4. Bagaimana proses kegiatan dakwah yang berjalan?
5. Bagaimana harapan ibu untuk kegiatan dakwah kedepannya?
6. Seberapa penting dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam Nilai-Nilai Islam yang disampaikan?
7. Kendala apa saja yang pernah dialami dalam kegiatan dakwah?
8. Untuk metode dakwahnya bagaimana ya bu?

Jamaah dakwah Kyai Zaenal Arifin

Nama: Bapak Sutrisno

Alamat: RT 01 / RW 05, Desa Keniten

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Zaenal Arifin?
2. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan?
3. Bagaimana pengaruh dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam masyarakat?
4. Bagaimana proses kegiatan dakwah yang berjalan?
5. Bagaimana harapan ibu untuk kegiatan dakwah kedepannya?
6. Seberapa penting dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam Nilai-Nilai Islam yang disampaikan?
7. Kendala apa saja yang pernah dialami dalam kegiatan dakwah?
8. Untuk metode dakwahnya bagaimana ya bu?

Jamaah dakwah Kyai Zaenal Arifin

Nama: Bapak Carkam

Alamat: RT 02 / RW 05, Desa Keniten

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Zaenal Arifin?
2. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan?
3. Bagaimana pengaruh dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam masyarakat?
4. Bagaimana proses kegiatan dakwah yang berjalan?
5. Bagaimana harapan ibu untuk kegiatan dakwah kedepannya?
6. Seberapa penting dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam Nilai-Nilai Islam yang disampaikan?
7. Kendala apa saja yang pernah dialami dalam kegiatan dakwah?

8. Untuk metode dakwahnya bagaimana ya bu?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Bapak Kyai Zaenal Arifin Tokoh Agama Desa Keniten

1. Bagaimana sejarah tentang awal perjalanan dakwah Islam di desa keniten?

Sejarah dakwah saya dimulai dari awal saya mempunyai istri di desa keniten dari tahun 1980, dengan keragaman golongan organisasi yang ada di Desa Keniten seperti Nahdlatul ulama, Muhammadiyah, Islamn jenggot, Kejawen, dan Abangan. Dari sekian banyak organisasi saya aktif dalam organisasi Nahdlatul ulama sejak dari lahir mengikuti orang tua saya, dan awal menghidupkan agama yang ada di desa Keniten sangat penuh perjuangan, karna ada banyak golongan organisasi yang ada membuat kelangsungan dakwah yang saya terapkan kerap mendapat hujatan dan kritikan, akan tetapi saya tetap meneguhkan Nahdlatul ulama untuk kepentingan banyak masyarakat desa Keniten.

2. Ada berapa banyak jamaah yang dibina dalam kegiatan dakwahnya?

Jamaah yang saya bina hampir 70% masyarakat Desa Keniten yang berdomisili di Rw 04, dengan jumlah 800 jamaah, Rw 05 700 jamaah, Rw 06 700 jamaah jadi kurang leboih sekitar 2200 jamaah yang saya bina.

3. Bagaimana Metode Dakwah yang digunakan?

Metode yang saya gunakan dalam dakwah saya yaitu dakwah kesampar kesandung, dengan dor to dor kerumah jamaah yang sekiranya perlu dibimbing dan perlu diperhatikan karena keadaan ekonomi yang kurang memadai untuk kehidupan sehari hari. Dengan melihat sisi kehidupan masyarakat desa keniten yang pada saat itu masih kurang dalam pemahaman agama, saya dengan pelan-pelan mengajak jamaah saya untuk memulai mengikuti kajian jumat di masjid al ikhlas dan mengajak untuk ikut berjamaah di masjid al ikhlas. Dan memberikan sedikit harta yang saya punya guna membantu kebutuhan sehari-hari dengan membelikan kebutuhan pokok seperti beras, mie dan sabun dengan uang yang saya

kumpulkan setiap seminggu sekali pada kotak yang saya siapkan pada hari jumat.

4. Siapa saja pihak-pihak yang ikut berperan dalam kegiatan dakwah?

Jujur dari awal saya berdakwah di desa Keniten saya berjalan sendiri hingga sekitar 10 tahun dengan keadaan ekonomi keluarga saya yang hanya menggandakan dagang sebagai penghasilan disetiap harinya. Alhamdulillah dengan ridho allah sampai sekarang ini saya di bantu dari banyak elemen masyarakat seperti Takmir Masjid Al Ikhlas, dari organisasi Nahdlatul ulama dan para orang dermawan yang ada di Desa Keniten demi kegiatan dakwah yang ada di Desa Keniten.

5. Perubahan apa saja yang terjadi di masyarakat setelah adanya dakwah Kyai Zaenal Arifin?

Perubahan yang saya rasakan dari tahun ke tahun semakin banayak orang yang peduli akan pentingnya agama bagi kehidupan. Dengan 100% orang Islam yang ada dikeniten sangat memudahkan saya untuk membawa masyarakat menyadari akan pentingya akidah dan ajaran Islam yang mengikuti anjuran nabi Muhammad Saw dengan mengikuti Ahlusunnah waljamaah An nahdiyah. Alhamdulillah semakin banyak orang yang sadar untuk kepentingan masa depan hingga banyak Tpq yang terbentuk untuk anak-anak di desa keniten menambah khasanah keberlangsungan dakwah yang dimulai sejak dini.

6. Kendala apa saja yang dialami pada saat proses kegiatan dakwah ?

Kendala saya dalam berdakwah di Desa Keniten macam-macam, banyak yang kurang mendukung adanya metode dakwah kesampar kesandung yang saya terapkan dengan mencela bahkan menjatuhkan saya pada forum- forum tertentu, dan semakin banyak masyarakat yang kurang mampu menggerakkan hati saya untuk tetap membantu meski hanya bisa memberi satu sabun saja. Dan kendala-kendala ketika berdakwah ada masyarakat yang menerima masukan saya dan ada pula yang malah menjatuhkan dibelakang dengan berbagai vesri cerita yang berbeda-beda.

7. Apa saja manfaat kegiatan dakwah bagi masyarakat Desa Keniten?

Manfaat yang saya rasakan kegiatan dakwah yang selama ini saya lakukan alhamdulillah dapat menyentuh masyarakat yang semula belum memiliki akidah agama yang kuat, sekarang sedikit demi sedikit bisa merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik, semakin banyak jamaah yang solat berjamaah di Masjid Al Ikhlas dan mengikuti kajian jumat, dan semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pengetahuan akidah agama yang seharusnya dimiliki setiap orang demi keberlangsungan hidupnya. Semakin banyak masyarakat dermawan yang mau membantu tetangga dan jamaah yang masih kurang dalam ekonomi.

Bapak Kyai Haji Sobirin Takmir Masjid Al Ikhlas

1. Bagaimana sejarah Masjid Al Ikhlas ?

Sejarah masjid Al Ikhlas sudah sejak tahun 1980 dan dulu di prakarsai oleh kyai jawadi yang namanya sampai sekarang menjadi pedoman bagi orang keniten kecamatan kedungbanteng menjadi salah satu tokoh agama yang menyebarkan agama Islam di wilayah keniten pada saat itu, setelah beliau tiada digantikan oleh keturunannya hingga sekarang ini. Dan beliau Kyai Zaenal salah satu yang mendapatkan putri keturunan dari Kyai jawadi. Diawali dengan bangunan masjid yang seadanya menggunakan kayu kuno hingga sekarang dipugar menjadi bangunan permanen yang bisab dibilang layak untuk dijadikan masjid umum bagi masyarakat keniten. Masjid Al Ikhlas bisa memuat jamaah hingga 2500 jamaah dan dengan fasilitas yang cukup memadai membuat titik kenyamanan tersendiri bagi jamaah.

2. Bagaimana gerakan dakwah yang diperankan oleh Kyai Zaenal Arifin di Desa Keniten ?

Beliau berperan menjadi imam masjid Al Ikhlas dan menjadi tokoh panutan bagi masyarakat desa Keniten. Dengan kegigihan dakwah beliau

mengajarkan nilai-nilai keIslaman bagi masyarakat yang semula tidak paham akan akidah agama Islam menjadi paham.

3. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya dakwah Kyai Zaenal Arifin?

Perubahan yang saya rasakan sebagai takmir masjid saya mengamati setiap tahun pasti selalu ada perubahan yang menunjukkan antusias warga dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Seperti meningkatnya jamaah solat 5 waktu, meningkatnya jamaah jumat taklim setelah solat jumat yang kebanyakan para muslimat. Dan Tpq dilingkungan desa keniten bisa dikatakan berjalan 80 persen .

4. Pencapaian apa saja yang sudah pernah didapatkan?

Yang saya tau pencapaian yang sudah didapatkan antara lain, program dakwah beliau yang sangat unik dapat merubah jamaah yang semula bodo amat menjadi tanggap dalam urusan agama, menjadi salah satu tokoh Kyai panutan yang ada di desa keniten.

5. Seberapa besar kontribusi takmir masjid dalam kegiatan dakwah Kyai Zaenal Arifin?

Saya membantu sesuai kebutuhan beliau, dan sebagian kas masjid digunakan untuk kepentingan bersama masyarakat, dengan pengadaan pengajian akbar setiap bulan, santunan anak yatim, sodakoh faqir miskin dan lansia setiap bulan mukharom dan kegiatan tukar rezeki setiap jumat.

6. Apa saja harapan takmir masjid kedepannya?

Harapan saya semoga Masjid Al Ikhlas semakin maju berkat dukungan beliau Kyai Zaenal arifin dan Masyarakat desa Keniten menjadikan desa Keniten menjadi desa yang penuh perhatian dalam keagamaan .

7. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah adanya dakwah Kyai Zaenal Arifin?

Dampak yang dirasakan pastinya sangat baik bagi masyarakat, karena semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya agama

dan pentingnya merawat masjid dalam artian menghidupkan masjid dengan berbagai kegiatan positif.

Ibu Darti Jamaah dakwah Kyai Zaenal Arifin

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Zaenal Arifin?

Kegiatan dakwah beliau sesuai pandangan saya ya mas, beliau dakwah tanpa meminta balasan apapun bahkan beliau sering mengeluarkan hartanya untuk berdakwah, menurut saya dakwah beliau gampang dicerna, gampang dipahami bagi banyak orang.

2. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan?

Biasanya si rutin mas setiap jumat sehabis sholat jumat di masjid Al-Ikhlas biasanya seminggu sekali juga keliling kerumah-rumah warga dan bergantian, termasuk saya juga sering didatangi.

3. Bagaimana pengaruh dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam masyarakat?

Sangat berpengaruh khususnya keluarga saya yang sering didatangi beliau dengan wejangan dakwah yang disampaikan beliau dapat menumbuhkan ilmu agama bagi keluarga kami mas, dan kadang kami diberi bingkisan kecil yang isinya sabun, mie dan kopi untuk kebutuhan kami, bagi kami itu sangat membantu .

4. Bagaimana proses kegiatan dakwah yang berjalan?

Kalo pandangan saya si dakwah beliau berjalan lancar mas, dan sudah merubah banyak warga dari dulu hingga sekarang.

5. Bagaimana harapan ibu untuk kegiatan dakwah kedepannya?

Harapan saya si semoga ada banyak tokoh yang meniru dakwah beliau, karna bagi masa depan harus ada org yang mau terjun langsung melihat masyarakat yang kurang akan agama dan bisa membantu dengan dakwah secara dor to dor kerumah-rumah mas bagi org yang sama sekali belum mempunyai pandangan akan agama Islam.

6. Seberapa penting dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam Nilai-Nilai Islam yang disampaikan?

Sangat penting apalagi bagi keluarga saya mas yang masih kurang paham dalam akidah, dalam memperdalam nilai-nilai Islam yang sejati.

7. Kendala apa saja yang pernah dialami dalam kegiatan dakwah beliau bu?

Kalo yang sering saya lihat, beliau selalu jalan kaki dalam berdakwah jadi ketika hujan atau cuaca panas ekstrim menjadi kendala yang fatal bagi beliau, dan kadang target dakwah yang akan didakwahi juga tidak ada dirumah, menjadikan sia-sia dalam dakwahnya, itu si mas yang saya lihat.

8. Untuk metode dakwahnya bagaimana ya bu?

Menurut saya si metode beliau sangat unik mas, karna dizaman yang sekarang ini sangat jarang ada tokoh pendakwah yang mau seperti beliau, mau memahamkan kepada masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Islam apalagi di desa mas.

Bapak Sutrisno Jamaah dakwah Kyai Zaenal Arifin

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Zaenal Arifin?

Dakwah yang beliau ajarkan sangat mudah dipahami menurut pandangan saya mas dan beliau sangat pandai dalam mengumpamakan dakwah dengan kegiatan sehari-hari atau keadaan sesungguhnya, jadi kami mudah menerima apa yang disampaikan.

2. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan?

Biasanya si rutin mas setiap jumat sehabis sholat jumat di masjid Al-Ikhlas biasanya seminggu sekali juga keliling kerumah-rumah warga dan bergantian, termasuk saya juga sering didatangi. Dan beliau juga menghidupkan TPQ yang ada di Desa keniten.

3. Bagaimana pengaruh dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam masyarakat?

Pengaruh bagi keluarga saya khususnya sangat berpengaruh mas karna dari kami yang blm memahami sesuatu hingga kami bisa memahami agama dimulai dari dasar hingga sampai saat ini mas.

4. Bagaimana proses kegiatan dakwah yang berjalan?

Alhamdulillah semua kegiatan beliau lancar mas termasuk banyak rutinan majlis yang terlaksana di setiap RT masing-masing, ada yang malam jumat, ada yang malam senin, malam selasa dengan jenis rutinan yang berbeda-beda di setiap wilayah mas.

5. Bagaimana harapan bapak untuk kegiatan dakwah kedepannya?

Yang saya harapkan si semoga kegiatan rutin atau majlis yang ada di desa Keniten dapat berjalan atas bimbingan beliau dan dapat berkembang di desa yang lain mas, karna kegiatan ini sangat berpengaruh bagi sebagian besar masyarakat desa.

6. Seberapa penting dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam Nilai-Nilai Islam yang disampaikan?

Sangat penting mas apalagi saya sebagai orang awam yang sangat membutuhkan wejangan dan masukan dari para tokoh agama yang ada.

7. Kendala apa saja yang pernah dialami dalam kegiatan dakwah beliau?

Kalo yang saya lihat selama ini si sepertinya ngga ada kendala mas, paling sedikit orang yang beda pendapat jadi kurang mendukung dakwah beliau.

8. Untuk metode dakwahnya bagaimana ya pak?

Kalo metode yang beliau terapkan si, menurut saya sudah sangat efektif bagi kehidupan nyata mas.

Bapak Carkam Jamaah dakwah Kyai Zaenal Arifin

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Zaenal Arifin?

Kegiatan dakwah yang beliau lakukan menurut saya sangat bermanfaat bagi banyak orang mas, dakwah dengan cara beliau, mungkin di zaman ini hanya beliau yang masih menerapkan, dengan mendatangi rumah-rumah untuk memberikan materi dakwah yang berbeda-beda kepada jamaah yang berdeda. membuat kami selaku jamaah merasa ada yang memperhatikan dan peduli terhadap kami selaku jamaah mas.

2. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan?

Ya itu mas salah satunya dakwah keliling, dakwah sodaqoh, dakwah jumat berkah, dakwah ke majlis-majlis.

3. Bagaimana pengaruh dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam masyarakat?

Bagi saya sangat berpengaruh apalagi buat masyarakat yang didesa yang masih belum paham tentang agama yang sesungguhnya dan beliau

menjembatani dengan dor to dor kerumah-rumah akan dapat diterima bagi kalangan masyarakat desa mas.

4. Bagaimana proses kegiatan dakwah yang berjalan?

Kegiatan dakwah yang beliau jalankan sementara ini masih dilingkup desa Keniten mas.

5. Bagaimana harapan bapak untuk kegiatan dakwah kedepannya?

Yang saya harapkan semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dalam kegiatan dakwah dan dilancarkan segala urusan beliau.

6. Seberapa penting dakwah Kyai Zaenal Arifin dalam Nilai-Nilai Islam yang disampaikan?

Sangat penting selain jamaah masjid beliau juga sering mendatangi kumpulan organisasi dimulai dari Mwc Nu hingga Ipnu-Ippnu yang ada di desa Keniten. Sebagai wujud regenerasi penerus Nahdlatul ulama di daerah Keniten.

7. Kendala apa saja yang pernah dialami dalam kegiatan dakwah beliau?

Kalo yang saya tau si kendalanya pada pendanaan untuk mensuport dakwah beliau mas yang selama ini menggunakan dana pribadi beliau.

8. Untuk metode dakwahnya bagaimana ya pak?

Ya sudah sangat efektif dengan keadaan dizaman sekarang dan semoga semakin berkembang dan maju dakwah beliau.

Lampiran 3**Dokumentasi**

Proses Wawancara Dengan Bapak Kyai Zaenal Arifin



Proses Wawancara Dengan Bapak Carkam Selaku Jamaah Kyai Zaenal Arifin



Wawancara Bersama Ibu Darti Selaku Jamaah Perempuan Kyai Zaenal Arifin



Masjid Al-Ikhlas Tempat Kegiatan Dakwah Kyai Zaenal Arifin

Lampiran ke 4

Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Solihin
NIM : 1717103043

Jurusan/Prodi : Manajemen dan komunikasi Islam / Manajemen dakwah
Dosen Pembimbing : Nur Azizah M.si
Judul Skripsi : Metode Dakwah Kyai Zaenal Arifin Dalam Menanamkan

Nilai-Nilai Islam Di Desa Keniten

No	Bulan	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1.	Oktober	Selasa 10 Oktober 2023	Konsultasi Judul Proposal		
2.	Oktober	Rabu 18 Oktober 2023	Revisi Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian		
3.	November	Sabtu 25 November 2023	Acc untuk di Seminarkan		
4.	Desember	Kamis 21 Desember 2024	Konsultasi Bab 1-4		
5.	Februari	Rabu 7 Februari 2024	Bimbingan bab 1-3		

6.	Februari	Jumat 9 Februari 2024	Revisi bab 1- 3		
7.	Maret	Selasa 5 Maret 2024	Konsultasi pedoman wawancara		
8.	Maret	Minggu 10 Maret 2024	Bimbingan online pemanthapan wawancara		
9.	Maret	Rabu 19 Maret 2024	Revisi bab 1- 5		

*) diisi pokok-pokok bimbingan

***) diisi setiap kali bimbingan

Purwokerto, 26 Maret 2024

Dosen pembimbing.



Nur Azizah M.Si
NIP.19810117200801
2 010



Lampiran 5

Surat Keterangan Ujian Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS DAKWAH**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553www.uinsaizu.ac.id

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada Tanggal 4 Desember 2023

Nama	Nim	Judul
Solihin	171710304 3	Metode dakwah Kyai Zainal Arifin dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Keniten
Khayatul Mufidzah	201710307 3	Gaya kepemimpinan K.H. Achmad Mufarrich dalam Upaya membentuk akhlak dan keagamaan santri pondok pesantren Al Masda (Studi kasus pondok pesantren Al Ma'had Al Islami Dirosatul Qur'an desa Rancamaya kecamatan Cilongok)
Istiqomah Nurul Laeli	201710301 4	Kepemimpinan KBIHU Muhammadiyah Banyumas dalam meningkatkan minat calon jamaah haji dan umroh
Adilla Yudik Alfatih	201710305 7	Kepemimpinan pengasuh Perempuan dalam mengelola pondok pesantren (Studi terhadap pondok pesantren Ar-Rohman desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)
Rio Fauzan Ikhlas P	201710302 3	Strategi takmir masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam memakmurkan masjid
Sagita Eka Sari	201710302 8	Strategi fundraising dalam meningkatkan jumlah muzakki pada Lembaga amal zakat, infaq dan shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Banyumas



Purwokerto, 14
Ketua Jurusan,

Uswatussolihah,

Desembe
r 2023

Lampiran 6

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.2010 /UN.19/FD.J.BKI/ PP.07.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut di bawah benar – benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Senin, tanggal 14 November 2022 dan dinyatakan LULUS

No	Nama	Nim	Nilai	No	Nama	Nim	Nilai
1	Uti Hamidun N'mah	1617103039	A	23	Dwi Nur Laeliah	1817103036	B-
2	Muhamad Aziz M	1917103024	A-	24	Luthfi Amala	1917103041	C+
3	Diah Ayu Fauziah	1917103034	B+	25	Vina Paramtha	1917103007	B+
4	Fatimatuzzahro L.	1917103020	B+	26	Yuni Fara Setiawati	1917103004	A-
5	Naely Fauziah	1917103016	A	27	Dina Munawaroh	1917103002	A-
6	Angsit Ufki R	1817103006	A	28	Wafik Nur Azizah	1917103018	A-
7	Nadya Luthiani	1817103030	A	29	Risa Ayu Noviana	1917103010	A
8	Nida Awalyatullaila	1917103005	A	30	Bunga Oktaviani	1917103044	A
9	Attaka Savira Jasmine	1917103022	A	31	Miftahuth Thoriqotun Najah	1917103031	A
10	Dita Salsabila	1917103030	B+	32	Rizki Faradha	1917103022	B
11	Estri Lutfiana Suryo	1917103040	B+	33	Rahk Sulistriyo	1817103034	A
12	Hani Fatimah	1917103019	B+	34	Leli Kurniatin	1617103017	B
13	Indana Zulfahilah	1917103027	A-	35	Ahmad Nawawi	1717103002	A-
14	Zahwa Latifah AR	1917103003	B+	36	Solihin	1717103043	A
15	Petna Nuraki	1917103011	A-	37	Sova Ansyah	1717103043	A-
16	Laela Nur Ngabidah	1917103038	A-	38	Andreas Bahstiar	1717103006	A-
17	Himmatul Anliya Mustika Sari	1917103048	A-	39	Rias Indah Dimasuh	1717103039	B+
18	Mugiarti	1817103028	A-	40	Muhammad Syarif Hidayahullah	1917103032	B+
19	Ardi Alfiansyah	1917103049	B-	41	Amisa Nur Afni S	1917103012	B
20	Nela Roswita Beni	1917103029	C+	42	Riski Nur K.	1917103036	C+
21	Ardhina Zulfatun Muhiimah	1917103015	C+	43	Iri Iff'iyah Hidayatika	1617103036	C+
22	A. Erwin Fauzi	1917103036	B-	44	Novi Setianingsih	1817103031	B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 November 2022
 Ketua Jurusan

 Agus Setiawaningsih, MA

Lampiran 7

Sertifikat Ujian BTA PPI





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/6501/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SOLIHIN
NIM : 1717103043

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75





ValidationCode

Purwokerto, 14 Jun 2020
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 8

Sertifikat Pengembagan Arab


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/4484/2020

This is to certify that :

Name : **SOLIHIN**
 Student Number : **1717103043**
 Study Program : **MD**

Has completed an English Language Course in
Intermediete level organized by Language
Development Unit with result as follows:



SCORE : 77 GRADE: VERY GOOD



ValidationCode

Purwokerto, June 25th, 2020
Head of Language Development Unit,

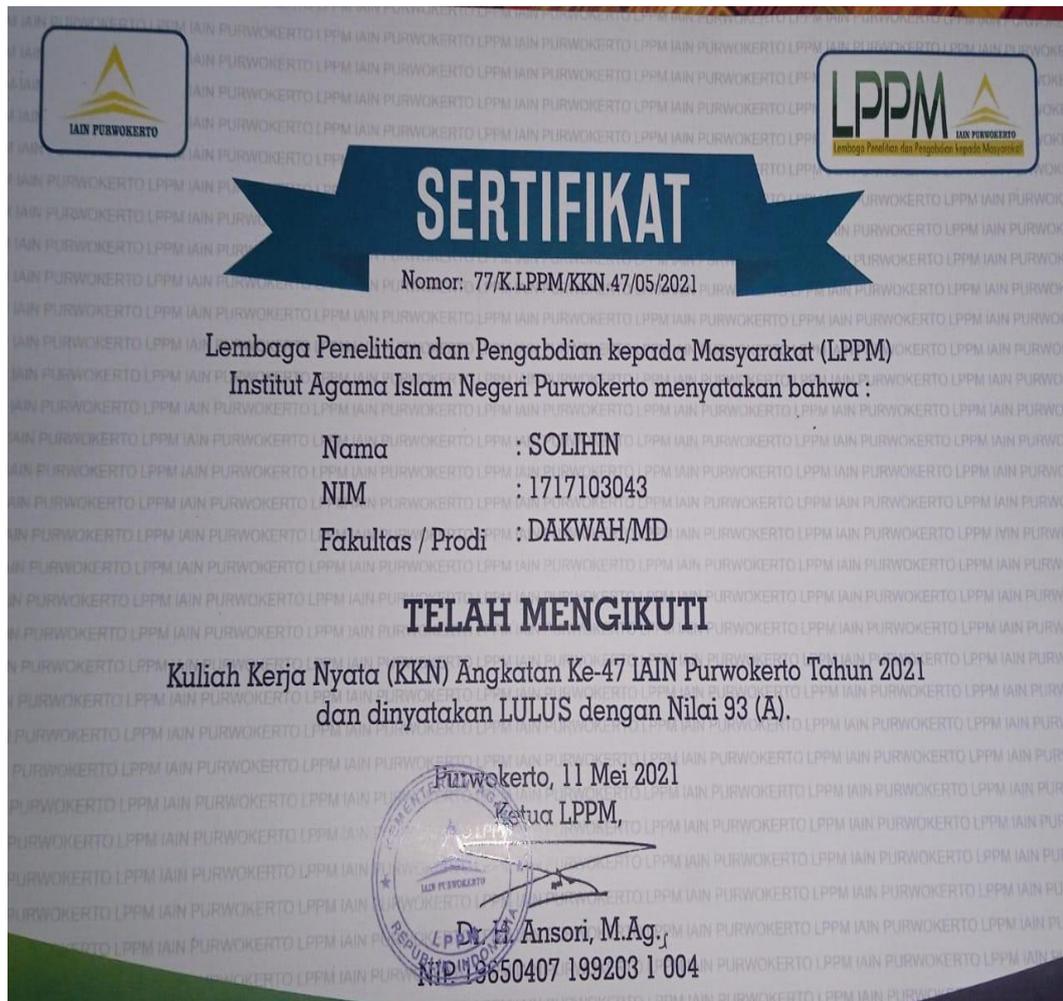


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 11

Sertifikat KKN



Lampiran 12

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3127N/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	88 / A

Diberikan Kepada:

SOLIHIN
NIM: 1717103043

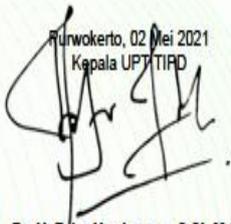
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 22 Oktober 1989

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 02 Mei 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Solihin
NIM : 1717103043
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Keniten RT01/RW05, Kecamatan
Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Carkam
Nama Ibu : Taonah
Nama Saudara Kandung : Fitri Dwi Rahmadani

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD N 3 Keniten
SMP/MTs : SMP N 2 Kedungbanteng
SMA/SMK : Paket C Marsudi Karya Beji
S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto.

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Piqsi
2. HMPS Manajemen Dakwah
3. UKM Karawitan
4. PAC IPNU-IPPNU Kedungbanteng
5. Karangtaruna Kecamatan Kedungbanteng

Purwokerto, 4 April 2024



Solihin
NIM. 1717103043